



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KOTA PADANG PADA PEMILU KEPALA DAERAH SUMATERA BARAT TAHUN 2010

SKRIPSI



**RANI WILLI ASTUTI
BP. 06193114**

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang	1
1.2 Permasalahan	14
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14

BAB II KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Kepustakaan	16
2.1.1 Penelitian Terdahulu	16
2.1.2 Teori dan Kepustakaan Konseptual	22
2.2 Konstruksi dan Model Teoritis	31
2.3 Model Analisis	32
2.4 Hipotesis	33
2.5 Definisi Operaonal dan Indikator	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian	37
3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.5 Uji Validitas Dan Reabilitas	43
3.6 Unit Analisis	44
3.7 Analisis Data	44
3.8 Uji Hipotesis	47

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Kota Padang	54
4.2 Deskripsi Lokasi Kecamatan Bungus Teluk Kabung	58
4.3 Deskripsi Lokasi Kelurahan Bungus Selatan	58

BAB V TEMUAN DAN DESKRIPSI DATA

5.1 Identitas Responden	60
5.2 Perilaku Memilih	65
5.3 Orientasi Kandidat	71
5.4 Identifikasi Kepartaian	80
5.5 Hubungan Orientasi Kandidat dan Perilaku Memilih	86
5.6 Hubungan Identifikasi Kepartaian dan Perilaku Memilih	91

BAB VI ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

6.1 Pendahuluan	92
6.2 Tabulasi Silang	94
6.3 Analisis Chi-Square dan Coefficient Contingency	97
6.4 Interpretasi Data	100

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan	102
7.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 hasil perolehan suara tahun 2005.....	4
Tabel 1.2 hasil perolehan suara tahun 2010	6
Tabel 1.3 DPT tahun 2010.....	7
Tabel 2.1 penelitian terdahulu	19
Tabel 2.2 indikator perilaku memilih	34
Tabel 2.3 indikator variable	35
Table 3.1 daftar pemilih kota Padang.....	40
Table 3.2 DPT Bungus Selatan.....	41
Table 3.4 nilai koefisien	49
Table 4.1 Jumlah DPT kota Padang.....	54
Table 5.1 umur responden.....	58
Table 5.2 jenis kelamin	59
Table 5.3 status perkawinan.....	59
Table 5.4 agama	60
Table 5.5 pendidikan.....	61
Table 5.6 pekerjaan	62
Table 5.7 pasangan kandidat yang dipilih.....	63
Table 5.8 alasan memilih pasangan.....	64
Table 6.1 perilaku memilih.....	91
Table 6.2 hubungan perilaku memilih dengan orientasi kandidat.....	93
Table 6.3 hubungan perilaku memilih dengan identifikasi kepartaian.....	95

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan ilmu kepada manusia dalam menjalani kehidupannya, yang telah melimpahkan rahmatnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Salawat dan salam terindah untuk junjungan umat manusia Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilu Kepala Daerah Sumatera Barat Tahun 2010. Skripsi ini merupakan sebuah hasil dari kerja keras penulis dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana ilmu Politik (S.IP). Untuk perbaikan karya selanjutnya, penulis menerima dan menghargai kritikan atau saran dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat Bagi kita semua terutama bagi penulis.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak berikut dengan segala hormat serta ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Wahyu Pramono selaku Pembimbing I, terima kasih atas masukan bimbingan dan arahnya. Dan Bang Andri Rusta selaku Pembimbing II yang dengan masukan dan kesabarannya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dosen Ilmu Politik dan Staf di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik.
3. Terima Kasih kepada kedua orang tua yang telah dengan sabar membesarkan aku, buat cinta kasihnya. I Love U Mama Papa .
4. Buat kedua adikku, kalian jangan nakal lagi ya.
5. Terima Kasih buat Ayo, makasi udah jadi motivasi dan tempat gantungan ani selama ini.
6. Angie, Lara, Maya, As, Iwat, Nug, Icin....kawan samo gelar wak kini mah....hahahahahaha
7. Kak Iche, Kak Isil, Kak Lora, Bg Chos samo wak wisida kan jadinya.....Bg Yosi plis deh jangan lebay.....
8. Anak-anak kos dirumah, adiak-adiak capeklah tamai...Yori(jan Roni ka Roni jolai, kuliah tu disalasaan), Nola(hahahahahaha ba a pai wisuda kak bisuak??), Tika(lanjutkan perjuanganmu Dek).
9. Keluarga besar 06 Ilmu Politik Fisip Unand.

10. Keluarga besar jurusan Ilmu Politik Unand

11. Terakhir kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini selesai.

Padang, 29 Juli 2011

Penulis



ABSTRAK

RANI WILLI ASTUTI, 06 193 114, Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Barat tahun 2010, dibimbing oleh Pembimbing I Drs. Wahyu Pramono, Msi dan Pembimbing II Andri Rusta, S.IP, M.PP, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang 2011, 105 hal, 6 buku, 7 skripsi, 3 artikel internet, 3 undang-undang.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu sarana untuk penyaluran aspirasi rakyat terhadap pemerintahan dengan diadakannya pemilu. Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif dan yang akan memimpin mereka sebagai presiden di lembaga eksekutif lima tahun kedepan, disini juga termasuk para pejabat lokal atau kepala daerah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku memilih dengan menggunakan 2 variabel mazhab psikologi yaitu orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian. Penelitian ini melihat hubungan perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada pemilihan kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010 dengan orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian. Konsep yang digunakan adalah perilaku memilih, orientasi kandidat, dan identifikasi kepartaian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisioner, sedangkan analisa menggunakan program SPSS 15.00 dengan analisis data Coeffisient Contingensy.

Berdasarkan data yang didapat dilapangan diketahui bahwa hubungan antara perilaku memilih dengan orientasi kandidat adalah lemah, dan hubungan antara perilaku memilih masyarakat dengan identifikasi kepartaian juga lemah.

Kata kunci: Perilaku Memilih Masyarakat, Orientasi Kandidat, Identifikasi Kepartaian



ABSTRAC

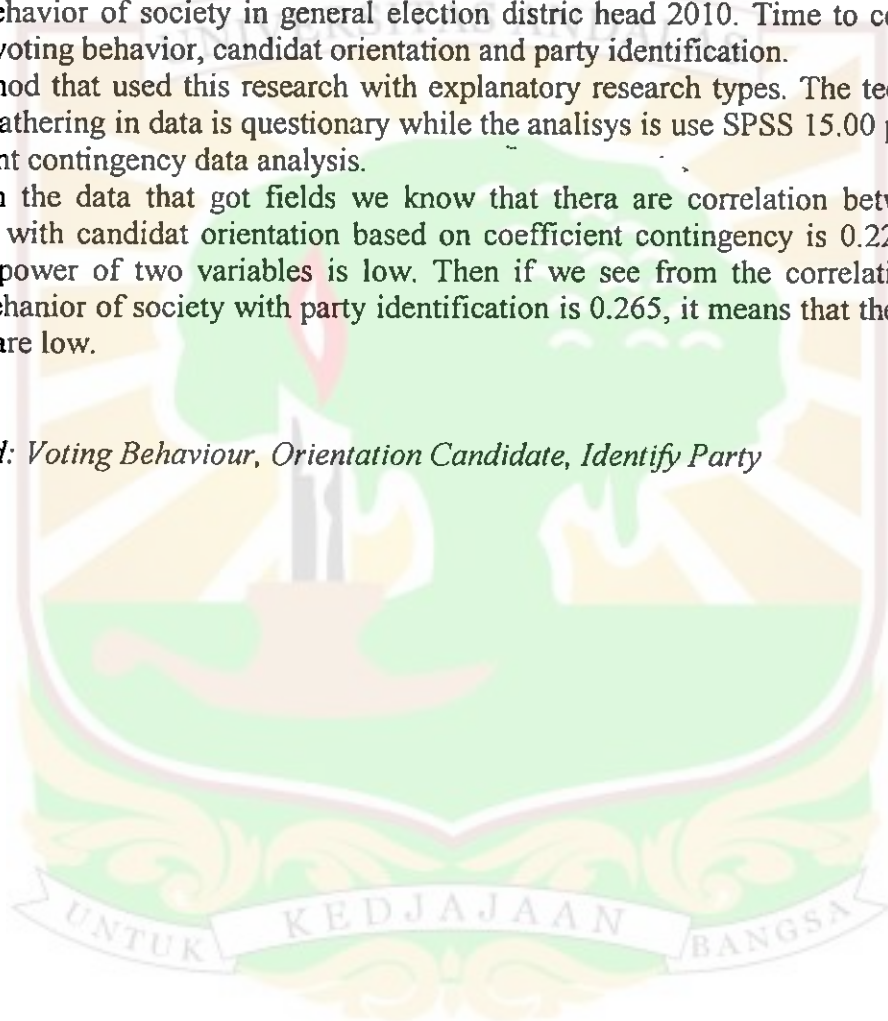
RANI WILLI ASTUTI, 06 193 114, Voting Behavior of Society in Padang of General Electric Distric Head West Sumatra year 2010, guided by Counsellor Of I Drs. Apocalypse of Pramono, Msi and Counsellor Of II Andri Rusta, S.Ip, M.Pp, Faculty Social Science and Politics, Andalas University, 105 pages, 4 book, 7 thesis, 3 article of internet, 3 ordinance.

This research at seeing the voting behavior of society in Padang at general election distric head, West Sumatra 2010 to candidat orientation and party identification. Concept of voting behavior of society in general election distric head 2010. Time to concern three aspects: voting behavior, candidat orientation and party identification.

The method that used this research with explanatory research types. The technique that used in gathering in data is questionnaire while the analisis is use SPSS 15.00 programs by coefficient contingency data analysis.

Based on the data that got fields we know that there are correlation between voting behavior with candidat orientation based on coefficient contingency is 0.225, its mean that the power of two variables is low. Then if we see from the correlation between voting behavior of society with party identification is 0.265, it means that the correlation of those are low.

Keyword: Voting Behaviour, Orientation Candidate, Identify Party



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara demokratis, dimana di dalam suatu negara yang demokratis tersebut terdapat kedaulatan rakyat yang diwujudkan dengan melaksanakan pemilihan umum (pemilu). Pemilu merupakan suatu ajang bagi rakyat untuk menyalurkan pendapat mereka tentang siapa calon pemimpin yang akan mereka pilih untuk mengayomi kehidupan negara ini beberapa tahun ke depan. Dalam pemilu masyarakat dapat bebas menyalurkan pendapat mereka tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu sarana untuk penyaluran aspirasi rakyat terhadap pemerintahan dengan diadakannya pemilu. Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif dan yang akan memimpin mereka sebagai presiden di lembaga eksekutif lima tahun kedepan, disini juga termasuk para pejabat lokal atau kepala daerah.

Pemilihan umum (pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan

presiden dan wakil presiden (pilpres), yang semula dilakukan oleh MPR, disepakati untuk dilakukan langsung oleh rakyat sehingga pilpres pun dimasukkan ke dalam pemilu. Pilpres sebagai bagian dari pemilu diadakan pertama kali pada Pemilu 2004. Pada 2007, berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah (pilkada) juga dimasukkan sebagai bagian dari pemilu. Di tengah masyarakat, istilah "pemilu" lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap 5 tahun sekali.

Pemilihan umum kepala daerah (pilkada), sekarang disebut Pemilu kada yang dilaksanakan pada tingkat lokal memberi kesempatan pada masyarakat suatu daerah untuk menyalurkan aspirasi mereka dan berpartisipasi dalam melaksanakan pemerintahan lokal dengan memilih pemimpin yang sesuai dengan keinginan masyarakat daerah tersebut. Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut pilkada, adalah pemilihan umum untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud adalah: Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, Walikota dan wakil walikota untuk kota. Sebelumnya, kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dasar hukum penyelenggaraan pilkada adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam undang-undang ini, pilkada (pemilihan kepala

daerah dan wakil kepala daerah) belum dimasukkan dalam rezim pemilihan umum (pemilu). Pilkada pertama kali diselenggarakan pada bulan Juni 2005.

Pilkada diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota dengan diawasi oleh Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) Provinsi dan Panwaslu Kabupaten/Kota. Perubahan Pilkada menjadi Pemilu Kada terjadi pada tahun 2010. Pelaksanaan Pemilu Kada akan berbeda dengan Pilkada tahun 2005 lalu, perbedaan tersebut mengacu kepada undang-undang No. 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua undang-undang No. 32 tahun 2004 yang memberi ruang terhadap calon perorangan (Independen) dalam pencalonan kepala daerah. Pilkada 2005 masih mengacu pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana calon Kepala Daerah hanya berasal dari kalangan partai politik saja, sedangkan Pemilu Kada pencalonan bisa dari perorangan.

Pilkada sebagai transformasi politik masyarakat, diantaranya untuk memahami peta politik daerah. Sehingga masyarakat yang memiliki karakter salah satunya adalah kecenderungan sensitifitas yang bertumpu pada realitas diluar dirinya dan merupakan dasar dari terbentuknya perilaku menyimpang atau deviasi. Berubah menjadi masyarakat yang memiliki kecenderungan sensitifitas yang bertumpu pada realitas dari dalam dirinya sendiri. Sehingga masyarakat memiliki kesadaran bahwa pilkada adalah sebuah sarana untuk mewujudkan mekanisme kontrol kehidupan

sosial politik dengan membentuk lembaga kontrol, masyarakat yang kuat dan kemampuan untuk melakukan kritik individual¹.

Di Sumatera Barat Pilkada pertama kali di selenggarakan adalah pada tahun 2005. Yaitu pada pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur. Pada Pilkada gubernur/wakil gubernur tahun 2005 yang terdiri dari 5 calon yaitu :

Tabel 1.1

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005

Calon gubernur	Calon wakil gubernur	Koalisi	Jumlah suara	Persentase(%)
Gumawan Fauzi	Marlis Rahman	PBB, PDIP	757.296	42
Irwan Prayitno	Ikasuma Wahid	PKS, PKB	446.996	24
Jefri Geofanie	Dasman Lanin	Koalisi sakato	293.013	16
Leonardi Harmainy	Rusdi Lubis	Golkar	187.457	10
Kapitra Ampera	Dalimi Abdullah	PPP, PD	139.854	8

Sumber: KPU Sumbar tahun. 2005

Pada Pilkada yang dilakukan tahun 2005 yang dimenangkan oleh pasangan Gamawan Fauzi dan Marlis Rahman dengan persentase pemilih 42%. Gamawan Fauzi adalah salah satu pejabat daerah. Dia pernah menjabat sebagai Bupati Solok pada periode 1995-2000 dan periode 2000-2005. Sedangkan Marlis Rahman adalah seorang yang bergerak di bidang pendidikan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMU PT. Semen Padang dan Rektor Universitas Andalas.

¹http://vforworld.multiply.com/journal/item/4/pilkada_kota_padang_, di akses tanggal 10 agustus 2010 pukul 14.38

Sedangkan pada Pemilu Kada Provinsi Sumatera Barat tahun 2010 yang diikuti oleh 5 pasang calon dimenangkan oleh pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim dengan persentase suara sebesar kurang lebih 32.44%. Irwan Prayitno pada Pilkada sebelumnya juga pernah mencalonkan diri sebagai calon Gubernur Sumatera Barat. Tetapi pada periode tersebut dia hanya mendapatkan posisi ke dua. Irwan Prayitno adalah seorang politisi dan pengusaha sukses, sedangkan Wakil Gubernur terpilih Muslim Kasim sebelumnya menjabat sebagai Bupati Padang Pariaman pada periode 2000-2005 dan periode 2005-sekarang.

Di posisi kedua ditempati oleh calon *incumbent* Marlis Rahman dan Aristo Munandar dari Partai Golkar dengan 26.22% suara. Marlis Rahman adalah wakil gubernur Sumbar periode 2005-2010, dan wakilnya adalah bupati Agam. Diikuti oleh pasangan Endang Irzal-Asrul Syukur dari partai Gerindra dan Demokrat dengan 20.54%. pasangan ini adalah pasangan dari BUMN dan mantan sekda. Di urutan ke empat ada pasangan Fauzi Bahar dan Yohanes dahlan (PAN-PPP) dengan 16.28%., Fauzi Bahar adalah Pejabat Kota Padang yaitu seorang walikota sedangkan Yohanes Dahlan adalah mantan Sekda dan diurutan terakhir Ediwarman-Husni Hadi (Koalisi 24 Parpol) yang mendapat 4.52%. dengan latar belakang pasangan ini seorang guru besar USU dan pensiunan TNI AD dan BIN.

Tabel 1.2

Hasil Perolehan Suara Pada Pemilihan Kepala Daerah Pada Tahun 2010

Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur	Koalisi	Jumlah Suara Parpol Pendukung	Hasil suara pada Pemilu 2010
Prof.DR.Ediwarman, SH.M.Hum Dan Drs. Husni Hadi	Maju Bersama 22.18%	22.18%	91.726 (4.52%)
Prof.DR.Marlis Rahman, M.Sc Dan Drs. Aristo Munandar	Golkar 15.63%	15.63%	351.3.1 (26.22%)
Prof.DR.Irwan Prayitno, M.Psi Dan Drs. Muslim Kasim, Ak	PKS 9.23% Hanura 5.00% PBR 2.89%	17.12%	657.763 (32.44%)
Drs.Endang Irzal, AKt Dan Drs. Asrul Syukur	Gerindra 3.94% Demokrat 23.28%	27.22%	416.567 (20.54%)
Drs.Fauzi Bahar,M.Si Dan Drs. Yohannes Dahlan, M.si	PAN 10.94% PPP 6.91%	17.85%	187.457(16.28%)

Sumber: KPU Sumbar dan data pendukung lainnya.

Dari hasil perolehan suara tersebut terlihat bahwa partai yang mendukung para kandidat tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil perolehan suara yang didapat oleh para kandidat. Sehingga dengan begitu terlihat bahwa partai yang berdiri di

belakang para kandidat tersebut mempunyai peran penting dalam perolehan suara yang di yang diharapkan oleh kandidat tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan di kota Padang dengan alasan kota Padang adalah ibukota dari propinsi Sumatera Barat. Dimana di sini terdapat segala pusat pemerintahan dari Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang dalah kota yang heterogen, dimana di kota ini penghasilan utama dari penduduknya adalah bukan dari hasil pertanian(non agraris) atau dapat dikatakan hanya sedikit dari penduduknya yang menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Disini stratifikasi penduduk tampak jelas. Dengan jumlah penduduk yang tinggi dan jumlah pemilih terbanyak di kota Padang.

Tabel 1.3

Daftar Pemilih Di Sumatera Barat Pada Pemilukada Tahun 2010

No	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PESISIR SELATAN	145.030	152.562	297.592
2	SOLOK	119.927	125.840	245.767
3	SIJUNJUNG	66.587	68393	134.980
4	TANAH DATAR	119.222	128.619	247.841
5	PADANG PARIAMAN	126.589	136.063	262.652
6	AGAM	151.170	162.392	313.562
7	LIMA PULUH KOTA	120.887	127.450	248.337
8	PASAMAN	84.512	87.574	172.086
9	KEP. MENTAWAI	24.609	22.503	47.112

10	DHARMASRAYA	68.835	64.191	133.026
11	SOLOK SELATAN	51.704	50.724	102.428
12	PASAMAN BARAT	118.791	119.504	238.295
13	KOTA PADANG	271.860	281.959	553.819
14	KOTA SOLOK	20.687	21.132	41.819
15	KOTA SAWAH LUNTO	20.459	21.082	41.541
16	KT. PADANG PANJANG	15.201	16.058	31.259
17	KT. BUKIT TINGGI	34.562	35.797	70.359
18	KT. PAYAKUMBUH	38.857	40.412	79.269
19	KT. PARIAMAN	28.237	29.478	57.715
Jumlah		1.627.726	1.691.733	3.319.459

Sumber: KPU Provinsi Sumbar

Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu pada yang dilakukan pada tahun 2010. Dan penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih.

Dalam teori perilaku memilih, terdapat tiga pendekatan yang mempengaruhi perilaku memilih seseorang dalam memberikan pilihannya, yaitu pendekatan sosiologis, psikologis, dan ekonomis². Dalam pendekatan sosiologis, faktor yang mempengaruhi perilaku memilih seseorang berasal dari luar dirinya atau lingkungan, seperti faktor sosial, ekonomi, afiliasi etnis, tradisi keluarga dan lain-lain. Selain itu

² Josef kristiadi *pemilihan umum dan perilaku memilih: studi kasus tentang perilaku memilih di Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada Pemilu 1971-1978*, Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 1993, hlm.30,

faktor agama, pendidikan, jenis kelamin, dan faktor geografis, budaya serta variabel sosial merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi seorang pemilih dalam menentukan pilihannya.

Kedua pendekatan psikologis. dalam pendekatan ini faktor yang mempengaruhi perilaku memilih seseorang berasal dari dalam diri atau internal dirinya seperti kandidat, orientasi seseorang terhadap isu-isu politik. Inti pendekatan ini adalah identifikasi seseorang terhadap partai tertentu yang kemudian mempengaruhi sikapnya

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan ekonomis atau sering juga disebut dengan pendekatan rasionalis. Dalam pemahaman kelompok pendekatan ini, pilihan seorang individu dalam pemilihan umum sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasional atau perhitungan perolehan suara setelah memilih partai tertentu. Seorang pemilih akan cenderung memilih partai atau kandidat yang telah atau akan memberikan sesuatu kepadanya pada saat pemilihan tersebut berlangsung. Dapat dipahami bahwa pilihan-pilihan seseorang berasal dari keuntungan yang akan didapatkannya dari kandidat yang akan dipilih.

Dari tiga pendekatan yang disebutkan diatas, pendekatan psikologis mempengaruhi perilaku memilih seseorang dari dalam diri seseorang tersebut atau dari lingkungan internalnya, disini peneliti menggunakan dua variabel dari

pendekatan psikologis yaitu orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian³. Alasan peneliti menggunakan variabel ini karena kedua variabel ini yang menjadi faktor penentu kenapa masyarakat ikut memilih dalam pemilihan kepala daerah. Menurut hasil penelitian sementara kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap rasionalitas masyarakat dalam melakukan pemilihan.

Pengetahuan terhadap pasangan kandidat sangat mempengaruhi rasionalitas pemilih dalam melakukan pemilihan. Biasanya pemilih memilih pasangan kandidat berdasarkan kepopularitasan kandidat, *track record* kandidat, visi misi pasangan kandidat dan latarbelakang dari pasangan kandidat tersebut. Pada pemilihan umum kepala daerah (Pemilu Kada) Sumatera Barat yang dilakukan Padang bulan Juni 2010 lalu yang mengusung 5 calon. Calon yang pertama adalah pasangan Ediwarman dan Huni Hadi pasangan ini adalah pasangan yang mempunyai latarbelakang sebagai pendidik yaitu guru besar di Fakultas Hukum USU, dan pasangannya adalah seorang mantan UNI AD dan Badan Intelejen Strategis (Bais) TNI. Ediwarman berjanji jika terpilih akan menitikberatkan program pembangunan Sumatera Barat pada sektor yang berorientasi pada nilai-nilai religius yang diterapkan pada beberapa bidang seperti ekonomi kerakyatan dan memacu peningkatan potensi SDM lewat pendidikan. Pasangan ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat sehingga pasangan ini memperoleh suara paling kecil diantara empat pasangan lainnya.

³ <http://padang-today.com/index.php?today=article&id=1124> diakses tanggal 10 Agustus 2010 pukul 10.25 wib

Pasangan kedua adalah Marlis Rahman dan Aristo Munandar. Latar belakang dari pasangan ini adalah berasal dari akademisi dan kepala daerah, pasangan ini memilih untuk melanjutkan pembangunan yang sudah berjalan 5 tahun ini selama Marlis Rahman menjadi wakil Gubernur dari Gunawan Fauzi. Pasangan ini mendapatkan posisi ke dua pada pemilihan. Pasangan ini memperoleh suara terbanyak pada 3 kabupaten/kota yakni kota Bukittinggi, Kabupaten Agam, dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Yang ketiga adalah pasangan Irwan Prayitno yang seorang politisi dan pengusaha sukses dan Muslim Kasim seorang bupati dari Kabupaten Padang Pariaman.

Pasangan ini mendaftarkan diri ke KPU pada saat-saat terakhir yakni 50 menit sebelum penutupan pendaftaran calon gubernur, pasangan ini mendapatkan suara terbanyak dan telah ditetapkan sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur pada periode 2010-2015. Pasangan ini menitikberatkan visi misinya pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kapasitas pendidikan di Sumbar. Selain itu juga menyinggung tentang kurikulum berbasis adat dan agama, dan tunjangan bagi garin mesjid. Irwan juga menyorot potensi kelautan dan mendorong kemandirian masyarakat dan transparansi birokrasi untuk menciptakan pemerintahan yang bersih. Perolehan suara Irwan tertinggi di 14 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Dharmasraya,

Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Padang Panjang, dan Kota Pariaman. Pasangan ke empat adalah Endang Rizal dan Asrul Syukur dengan latarbelakang pekerjaan direktur BUMN (PT. Semen Padang) dan mantan sekda pada posisi ke-3.

Pasangan ini menitikberatkan program kerjanya pada pembangunan perekonomian berbasis pertanian dan meningkatkan sector produksi. Mendapatkan suara terbanyak pada dua kabupaten kota yaitu Kabupaten 50 kota dan Kota Payakumbuh. Pasangan kelima adalah Fauzi Bahar dan Yohanes Dahlan walaupun adalah seorang pemimpin di kota Padang tapi dia tidak mendapatkan suara yang cukup, dia hanya mendapatkan posisi ke-4 pada pemilihan tersebut. Sedangkan pasangan yang terakhir ini menekankan pada pembangunan akhlak sebagai basis pembangunan dan sektor ekonomi seperti meningkatkan potensi kelautan.⁴

Berdasarkan variabel tersebut peneliti berasumsi bahwa orientasi kandidat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Karena orientasi kandidat merupakan pengetahuan pemilih terhadap pasangan kandidat yang bersaing dalam pemilihan menyangkut visi misi, program kerja, latarbelakang kandidat, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat dapat melakukan pemilihan berdasarkan kepercayaan mereka terhadap pasangan kandidat yang bersaing.

⁴ <http://www.padangkini.com/berita/single.php?id=6509> diakses tanggal 28 September 2010 pukul 17.22

Variabel kedua adalah identifikasi kepartaian, dimana menurut peneliti partai mempunyai pengaruh yang cukup kuat pengaruhnya bagi pemenangan pasangan kandidat dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat pada periode 2010-2015. Pemenang Pemilukada pada periode ini berasal dari partai PKS. Partai ini mempunyai pendukung yang besar di kota Padang. Partai PKS mempunyai citra yang baik dalam masyarakat kota Padang. Hal inilah salah satu faktor kemenangan dari pasangan terpilih Irwan Prayitno dan Muslim Kasim. Dan ini terlihat pada perolehan suara, suara partai yang mereka miliki ada 30%, dan pasangan ini memperoleh suara sekitar 32%. Ini membuktikan bahwa pengaruh partai sangat besar dalam faktor kemenangan dari pasangan ini. Selain itu pasangan yang ikut pada Pemilukada 2010 adalah partai-partai besar yang mempunyai pendukung yang cukup besar.

Pasangan yang menempati urutan ke-dua adalah pasangan Marlis Rahman dan Aristo Munandar dengan perolehan suara sebesar 26.22% dengan jumlah suara partai sebesar 15.63%. diurutan ketiga adalah Endang Rizal dan Asrul Syukur dengan suara 20.54%, suara partai sebesar 27.22%. diurutan keempat adalah Fauzi Bahar dan Yohanes Dahlan yang memperoleh suara sebesar 16.28% dan suara partai 17.85%. diurutan akhir pasangan Ediwarmann dan Husni Hadi dengan suara 4.52% dengan suara partai 22.18%.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat pada Pemilu Kada tahun 2010 di Kota Padang?
2. Bagaimana hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat pada Pemilu Kada tahun 2010 di Kota Padang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kada Gubernur/Wakil Gubernur 2010.
2. Untuk mengetahui hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kada Gubernur/Wakil Gubernur 2010.

b. Manfaat

Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bisa menjadi referensi tambahan bagi para peneliti yang juga akan meneliti mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku memilih.

Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman dan peningkatan terhadap perilaku memilih kepada masyarakat. Selain itu, peneliti juga berharap penelitian ini juga akan menjadi input bagi pemerintah dan khususnya bagi komisi pelaksana pemilihan umum baik itu KPU ataupun KPUD, agar memperhatikan dan membantu masyarakat untuk lebih rasional dalam memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum. Sehingga, pemimpin yang terpilih dalam pemilihan umum tersebut benar-benar pemimpin yang dipilih oleh masyarakat dengan rasionalitas yang baik.

Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan akan menjadi pengetahuan baru yang berguna bagi masyarakat. Sehingga masyarakat bisa menyadari betapa pentingnya menggunakan hak pilih.

Manfaat Teknis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam metode untuk penelitian yang lain yang ada hubungannya dengan perilaku memilih.

BAB II

KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Kepustakaan

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai perilaku memilih ini, sebelumnya telah ada yang melakukan penelitian mengenai ini. Penelitian tersebut antara lain pernah dilakukan oleh Doni Hendrik pada tahun 2003 melakukan penelitian tentang "*Perilaku Memilih Etnis Cina Dalam Pemilu Tahun 1999 Di Kota Padang*"⁵. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan metode survey memakai jenis penelitian *explanatory* dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan Product Moment dan Multi Regresi. Teknik penarikan sampel menggunakan *Multistage Random Sampling*.

Andri Rusta membahas mengenai "*Voting Behavior Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2004 Di Kota Padang*"⁶. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan metode survey memakai jenis

⁵ Lihat Doni Hendrik, *Perilaku Memilih Etnis Cina*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, FISIP UNAND, Padang, 2003.

⁶ Lihat Andri Rusta, *Voting Behaviour Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2004 Di Kota Padang*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, FISIP UNAND, Padang, 2005.

penelitian *explanatory* dengan 3 variabel (*multivariate*). Skala yang yang digunakan adalah nominal dan ordinal, uji hipotesis menggunakan *Chi-Square* dan Koefisien Kontingensi. Pengumpulan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan jumlah 100 orang sampel tersebar di kecamatan Padang Barat dan Padang Utara.

Fredo Permana yang melakukan penelitian tentang Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2005)⁷. Penelitian ini menggunakan variabel konsumsi media massa dan orientasi kandidat untuk memihat perilaku memilih mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kedua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap perilaku memilih mahasiswa Universitas Andalas dan Universitas Bung Hatta pada Pilkada langsung Gubernur/Wakil Gubernur pada tahun 2005.

Febri Neni juga melakukan penelitian pada tahun 2006 tentang Pengaruh Kampanye Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Fisip Universitas Andalas pada Pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat Pada tahun 2005⁸. Penelitian ini

⁷ Lihat Fredo Permana, 2007, *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Dan Universitas Bung Hatta Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Langsung Gubernur dan wakil gubernur Sumbar 2005*. Tidak dipublikasikan . Fakultas Ilmu sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas.

⁸ Lihat, Febri Neni, 2006, *Pengaruh Kampanye Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Fisip Unand Pada Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2005*, Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas.

menggunakan variabel kampanye, orientasi kandidat dan komunikasi, dengan teori perilaku memilih. Metode yang di gunakan adalah kuantitatif.

Tri Yuliasuti pada tahun 2006 melakukan penelitian tentang "*Voting Behavior Masyarakat Terasing, Kasus Suku Anak Dalam (SAD) dalam Pilkada Bupati Sarolangun Tahun 2006 di Pemukiman Kembali Masyarakat Terasing (PMKT) Pematang Kabau kawasan TNB 12 kabupaten Sarolangun*"⁹. Pencarian data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan metode survey memakai jenis penelitian *explanatory* dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Skala yang digunakan adalah ordinal. Uji hipotesis menggunakan Kendall Tau. Karena populasinya sedikit, maka digunakan populasi total.

Skripsi Mustiqa Maiwan meneliti tentang Identifikasi Faktor Dominan Yang mempengaruhi Pemilihan Masyarakat terhadap figur calon Walikota Kota Padang Periode: 2008.2013¹⁰. Dengan teori perilaku memilih dan pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode Survey. Variabel yang digunakan adalah kultur sosial, agama, dan afiliasi etnik. Hasil penelitiannya adalah kultur sosial masyarakat tidak memiliki pengaruh dan tidak memiliki hubungan terhadap variabel figur kandidat Walikota Padang, agama memiliki pengaruh terhadap variabel figur calon kandidat Walikota Padang. Jadi figur kandidat harus mempunyai keyakinan yang

⁹ Lihat Tri Yuliasuti, *Voting Behaviour Masyarakat Terasing, Kasus Suku Anak Dalam (SAD) Dalam Pilkada Bupati Sarolangun Tahun 2006 Di Pemukiman Kembali Masyarakat Terasing (PMKT) Pematang Kabau Kawasan TNB 12 Kabupaten Sarolangun*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, FISIP UNAND, Padang, 2007.

¹⁰ Lihat Mustiqa Maiwan, *Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang periode : 2008-2013*, skripsi, Fisip Unand, Padang, 2007.

sama dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, namun tidak harus seorang pemuka agama dan afiliasi etnik sangat mempengaruhi perilaku masyarakat kota Padang.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Tentang	Nama dan Judul	Variabel	Lokasi
1.	Perilaku Memilih Kepala Daerah	Fredo Permana (Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Dan Universitas Bung Hatta Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada Langsung Gubernur Dan Wakil Gubernur tahun 2005)	Konsumsi Media Massa dan Orientasi Kandidat	Kota Padang
		Febri Neni (Pengaruh Kampanye Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Fisip Universitas Andalas pada Pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat) Pada tahun 2005	Juru Kampanye, Isu Kampanye dan Media Massa	Kota Padang
		Mustiqa Maiwan (Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Padang Periode: 2008-2013)	Kultur, Agama dan Afiliasi Etnik	Kota Padang
		Tri Yuliasuti (Perilaku Memilih Masyarakat Terasing Suku Anak	Menggunakan Variabel Tumenggung	Kabupaten Sorolangun, Provinsi

		Dalam Pada Pilkada Bupati Kab. Sorolangun Tahun 2006 Di Provinsi Jambi)	sebagai Pemimpin Suku Anak Dalam (SAD)	Jambi
2.	Perilaku Memilih Di Kota Padang	Doni Hendrik (Perilaku Memilih Etnis Cina Pada Pemilu 1999 di Kota Padang)	Agama, struktur social, media massa dan identifikasi kepartaian	Kota Padang
		Andri Rusta (Voting Behaviour Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2004 Di Kota Padang)	Identifikasi kepartaian, orientasi kandidat, isu kampanye	Kota Padang
		Fredo Permana (Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Dan Universitas Bung Hatta Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada Langsung Gubernur Dan Wakil Gubernur tahun 2005)	Konsumsi Media Massa dan Orientasi Kandidat	Kota Padang
		Febri Neni (Pengaruh Kampanye Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Fisip Universitas Andalas pada Pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat) Pada tahun 2005	Juru Kampanye, Isu Kampanye dan Media Massa	Kota Padang
		Mustiqa Maiwan (Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Padang Periode: 2008-2013)	Kultur, Agama dan Afiliasi Etnik	Kota Padang

		Rani Willi Astuti (perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilu Kepala Daerah Gubernur/Wakil Gubernur 2010)	Orientasi Kandidat, Identifikasi Kepartaian	Kota Padang
--	--	---	--	-------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian disini adalah masyarakat yang ikut memilih pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur pada tahun 2010 di kota Padang. Penelitian ini menggunakan variabel orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian. Penelitian dilakukan di Kota Padang dengan fokus pada satu kecamatan yaitu Bungus Teluk kabung dengan alasan kecamatan ini adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil dengan jumlah pemilih terkecil di kota Padang dan juga dengan tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini rendah dengan mata pencarian sebagai nelayan. Disini peneliti ingin melihat bagaimana pandangan masyarakat Bungus Teluk Kabung terhadap pasangan kandidat yang ikut pada Pemilu Kada tahun 2010. Penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih dan pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian berbicara mengenai Perilaku memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010. Sedangkan peneliti lain pernah melakukan

penelitian yang sama tetapi waktu dan lokasi penelitian berbeda dan juga variabel yang di gunakan tidak sama.

Dua diantara peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian mengenai perilaku memilih masyarakat pada Pilkada Gubernur dan wakil Gubernur adalah Fredo Permana dan Febri Neni. Fredo Permana dan Febri Neni melakukan penelitian pada Pilkada tahun 2005 dengan dengan masing-masing variabel Fredo Permana menggunakan Konsumsi Media Massa dan Orientasi Kandidat, sedangkan Febri Neni menggunakan variabel Juru Kampanye, Isu Kampanye dan Media Massa. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada Pemilukada tahun 2010 dengan menggunakan variabel Orientasi Kandidat dan Identifikasi Kepartaian.

2.1.2. Teori dan Kepustakaan Koseptual

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, dan juga berdasarkan latar belakang dan juga guna menjawab pertanyaan peneliti maka digunakanlah teori dan kerangka konseptual sebagai berikut:

A. Perilaku Memilih

a. Definisi Perilaku Memilih

Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilu. Menurut Jack Plano, perilaku memilih adalah salah satu

bentuk perilaku politik yang terbuka¹¹. Sementara itu, *Huntington dan Nelson* menyebutkan perilaku memilih sebagai *electoral activity*, yakni termasuk pemberian suara (*votes*), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon, atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum¹².

Selanjutnya perilaku memilih disini dikaitkan dengan proses pemungutan atau pemberian suara (*Voting*) dalam suatu pemilihan umum (pemilu). *Voting* merupakan kegiatan pengambilan keputusan dengan satu orang satu suara dalam pemilu yang diselenggarakan. Sedangkan menurut Haryanto, *Voting* adalah kegiatan warga negara yang mempunyai hak untuk memilih dan didaftar sebagai seorang pemilih, memberikan suaranya untuk memilih atau menentukan wakil-wakilnya.

Pemberian suara kepada salah satu kontestan merupakan suatu kepercayaan untuk membawa aspirasi pribadi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kepercayaan yang diberikan, juga karena adanya kesesuaian nilai yang dimiliki arah tempat memberikan suara. Nilai yang dimaksud disini adalah preferensi yang dimiliki organisasi terhadap tujuan tertentu atau cara tertentu melaksanakan sesuatu. Jadi kepercayaan pemberi suara akan ada, jika seseorang telah memahami makna nilai yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan.

¹¹ Jack Plano, *kamus analisa politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hlm.280, dikutip dari Fredo Permana, *Op. Cit* hlm 27

¹² Andri Rusta, *Op. Cit*, hlm. 9

Untuk penelitian ini, konsep perilaku memilih yang digunakan dibatasi hanya sebagai bentuk pemberian suara (*voting*) dalam sebuah pemilihan umum. Karena penelitian ini hanya untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat berpartisipasi dalam Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2010.

b. Teori Perilaku Memilih

Menurut Jack Plano, perilaku memilih adalah salah satu bentuk perilaku politik terbuka¹³. Sedangkan Huntington dan Nelson menyebutnya sebagai electoral activity yaitu pemberian suara (*voting*), bantuan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, menarik masuk atas nama calon atau tindakan lain yang direncanakan untuk mempengaruhi proses pemilihan umum¹⁴.

Menurut Josef Kristiadi, untuk menjelaskan tentang perilaku memilih didasarkan pada tiga pendekatan¹⁵, yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini dipelopori oleh *Colombia's University Bureau of Applied Social Science* atau yang lebih dikenal dengan kelompok Colombia. Kelompok ini mengawali penelitiannya tentang voting tentang penerbitan dua karya, yakni *The People's Choice* (1948) dan *Voting* (1952). Dalam karya tersebut dijelaskan bahwa perilaku politik seseorang terhadap partai politik dipengaruhi oleh factor-faktor

¹³ Jack Plano, *kamus analisa politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hlm.280, *Op. Cit* hlm 27

¹⁴ Andri Rusta, *Op. Cit*, hlm. 9

¹⁵ Josef Kristiadi, *Op. Cit*

lingkungan seperti sosial, afiliasi atnik, tradisi keluarga, keanggotaan terhadap organisasi, umur, jenis kelamin, pekerjaan, tempat tinggal, dan lain-lain. Mereka menyimpulkan bahwa karakter social akan menentukan kecenderungan memilih dan perilaku memilih ditentukan di luar kedirian seseorang. Studi yang awalnya dikembangkan di Eropa ini terutama menggunakan identifikasi kelas sosial sebagai basis analisa perilaku politik. Hal ini di sebabkan oleh system kepartaian dan pengelompokan pemilih di Eropa berdasarkan kelas sosial. Kemudian studi ini berkembang ke berbagai Negara-negara seperti Amerika, Belanda, Jepang dan India.

Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan perilaku memilih. Menurut pendekatan ini, masyarakat terstruktur oleh norma-norma dasar sosial yang berdasarkan atas pengelompokan sosial seperti agama, status sosial, pekerjaan, umur, jenis kelamin, pendidikan dan semacamnya memiliki peranan yang cukup nenetukan dalam perilaku memilih. Untuk itu pemahaman terhadap pengelopokan sosial dalam formal, merupakan suatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik. Kelompok-kelompok inilah yang membentuk persepsi dan perilaku individu. Oleh karena itu pendekatan ini menyimpulkan bahwa preferensi pilihan terhadap salah satu partai politik merupakan produk dari karakter sosol yang melingkupi keberadaannya. Para penganut pendekatan ini sangat yakin determinasi faktor sosial atas penentuan preferensi kepartaian seseorang.

2. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan ini di pelopori oleh *University of Michigan's Survey Research Centre*. Hasil karya kelompok Michigan yang penting adalah *The Voter's Decide* (1954) dan *The American Voter* (1960). Menurut Campbell(1954) pendekatan ini dimaksudkan untuk melengkapi pendekatan sosiologis yang kadang-kadang dari segi metodologis agak sulit menentukan kriteria pengelompokan masyarakat. Selain itu, ada kecenderungan bahwa semakin lama dominasi kelas tertentu terhadap partai politik tertentu tidak lagi mutlak.

Pendekatan psikologis ini awalnya di kembangkan di Amerika Serikat dengan lebih menitikberatkan pada tiga aspek, yakni keterikatan seseorang dengan partai politik atau identifikasi kepartaian, orientasi seseorang kepada para calon presiden maupun anggota parlemen dan orientasi seseorang terhadap isu-isu politik. Inti pendekatan psikologis adalah identifikasi seseorang terhadap partai tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut terhadap para calon dan isu-isu yang sedang berkembang. Kekuatan dan arah identifikasi kepartaian adalah kunci dalam menjelaskan sikap dan perilaku memilih.

Secara penjang lebar Campbell¹⁶(1960) menjelaskan proses terbentuknya perilaku memilih dengan istilah "*Funnel of Causality*". Pengandaian itu dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena voting yang didalam model terletak paling atas dari "Funnel" (cerobong). Digambarkan bahwa di dalam cerobong terdapat as (*axis*) yang mewakili

¹⁶ Josef Kristiadi, hlm. 30, *Op. Cit*

dimensi waktu. Kejadian-kejadian yang saling berhubungan satu sama lain bergerak dalam dimensi waktu tertentu mulai dari mulut sampai ujung cerobong. Mulut cerobong adalah latar belakang sosial (ras, agama, etnik, dan daerah), status sosial (pendidikan, pekerjaan, dan kelas), dan watak orang tua. Semua unsur tadi mempengaruhi identifikasi kepartaian seorang yang merupakan bagian berikutnya dari proses tersebut. Pada tahap berikutnya, identifikasi kepartaian akan mempengaruhi penilaian terhadap para kandidat dan isu-isu politik. Apabila peranan identifikasi kepartaian menurun, maka peranan faktor orientasi terhadap isu dan orientasi terhadap kandidat akan menguat, begitu juga sebaliknya.¹⁷

Yang patut diperhatikan dalam orientasi kandidat ini bahwa evaluasi yang dilakukan terhadap kandidat dipengaruhi oleh sejarah dan pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Upaya penilaian terhadap kandidat ini tidak berlangsung satu saat saja, misalnya, pada masa kampanye, namun juga sering dipengaruhi oleh informasi yang diterima pemilih melalui media massa yang mengikutinya.

Pengetahuan pemilih terhadap pasangan kandidat yang ada akan mempengaruhi pilihannya dalam Pilkada Langsung. Pengetahuan tersebut meliputi latar belakang kandidat, *track record* kandidat, visi misi pasangan kandidat, serta popularitas kandidat.

¹⁷ Robert J. Huckshorn sebagaimana dikutip dalam Suryand dan AIRafni, *Op.Cit.*, tahun 2001,

Proses yang paling dekat dengan perilaku pemilih adalah identifikasi kepartaian. Masing-masing unsur dalam proses tersebut akan mempengaruhi perilaku pemilih, meskipun titik berat studi Kelompok Michigan adalah identifikasi kepartaian dan isu-isu politik para calon, dan bukan latar belakang sosial atau budayanya.¹⁸

Orientasi Kandidat

Orientasi kandidat adalah pengetahuan pemilih terhadap kandidat atau calon yang ada di jabatan publik. Pengetahuan pemilih terhadap pasangan kandidat atau biasa disebut orientasi terhadap kandidat juga menjadi variabel dominan dalam memilih menurut mazhab psikologis dalam teori perilaku milih, ini disebabkan pengetahuan pemilih terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada hasil yang diperoleh kandidat tersebut dalam pemilihan. Biasanya pemilih akan memilih kandidat yang mereka kenal.

Dengan berkurangnya peranan identifikasi kepartaian, maka peranan faktor orientasi terhadap isu dan orientasi terhadap kandidat akan menguat.

Dalam mazhab Michigan, orientasi terhadap kandidat menjadi variabel dominan dalam memilih. Pengetahuan pemilih terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada hasil yang diperoleh kandidat tersebut dalam pemilihan. Biasanya pemilih akan memilih kandidat yang mereka kenal dan itu berarti popularitas

¹⁸ Josef Kristiadi, *op cit*, hal.30-31

dibutuhkan agar masyarakat dapat memilih kandidat itu, selain itu reputasi dan kemampuan (*capability*) kandidat juga memegang peranan penting.¹⁹

Pengetahuan individu (*voter*) terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada posisi kandidat tersebut dalam pemilu. Biasanya para *voter* lebih cenderung memberikan evaluasi terhadap kandidat berdasarkan latar belakang kandidat, *track record* kandidat, visi misi, dan popularitas kandidat. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan orientasi kandidat sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku memilih mahasiswa (*Independent Variable*).

Latar belakang kandidat dalam penelitian ini menyangkut pendidikan, agama, partai politik, profesi terakhir. *Track record* kandidat yaitu prestasi-prestasi yang pernah dicapai kandidat berupa pengalaman memimpin, jabatan publik yang pernah dipegang, penghargaan yang diraih, dan pelanggaran tindak pidana korupsi. Visi misi pasangan kandidat hanya sebatas apakah responden mengetahui visi misi pasangan kandidat tersebut serta apakah responden yakin hal tersebut akan direalisasikan apabila kandidat itu terpilih. Popularitas kandidat meliputi kemunculan kandidat di media massa, kedekatan dengan masyarakat, dan kepedulian sosialnya terhadap masyarakat.

Identifikasi Kepartaian

Identifikasi kepartaian diartikan sebagai bentuk perasaan seseorang secara personal terhadap partai yang dipilihnya. Faktor identifikasi kepartaian adalah faktor

¹⁹ J. Kristiadi, *op.cit*, hal.31

jangka panjang yang penting dalam mempengaruhi pemberian suara pada pemilu. Mashab Michigan menekankan pada aspek psikologis dari identifikasi kepartaian bahwa orang belajar mengidentifikasi partai politik melalui proses sosialisasi gradual, kemudian pembentukan identifikasi kepartaian tersebut dianggap sama dengan cara seseorang mengembangkan afiliasi keagamaan pada masa kanak-kanak. Lebih lanjut Campbell menyatakan bahwa pemilih mengidentifikasikan diri mereka dan ini mempengaruhi serta menentukan perilaku pemilih.²⁰

Identifikasi kepartaian dipilih sebagai variabel penentu seorang pemilih menentukan pilihannya pada pemilihan umum, karena sebagai sebuah negara yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat atau etnis yang berbeda, maka pemilih di Indonesia, seperti dijelaskan diatas, memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu untuk mendasari hubungannya dengan sifat yang emosional dengan orang lain seperti keluarga, tokoh bahkan organisasi tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua variabel dari tiga variabel yang ada pada pendekatan psikologis yaitu variabel identifikasi kepartaian dan orientasi kandidat. Alasan pengambilan kedua variabel ini karena kedua variabel ini merupakan faktor dominan penentu kenapa masyarakat ikut pada pemilihan langsung kepala daerah. Masyarakat biasanya akan melihat partai yang mengusung kandidat dan juga akan melihat seberapa jauh kepopuleran dari kandidat yang ikut pada

²⁰ J. Kristiadi, hal.30,

pemilihan kepala daerah langsung. Jadi kedua variabel ini merupakan faktor penting kenapa masyarakat mau ikut memilih pasangan kandidat.

3. Pendekatan Ekonomi

Dalam perkembangan selanjutnya, kedua pendekatan tersebut belum memuaskan para sarjana yang mempelajari voting, oleh karena itu muncul pemikiran baru yang mempergunakan pendekatan ekonomis atau sering disebut pendekatan rasional. Pendekatan ini mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku memilih seseorang terhadap partai politik berdasarkan perhitungan untung dan rugi.

Pendekatan ini lahir sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap pendekatan sosiologis dan psikologis. Pemikiran baru ini mempergunakan pendekatan ekonomi yang sering pula disebut sebagai pendekatan rasional. Tokoh dalam pendekatan ini antara lain Downs dengan karyanya "*An Economic Theory of Democracy*", dan Riker & Ordeshook, yang dituangkan dalam tulisan berjudul "*A Theory of the Calculus Voting*"²¹. Para penganut aliran ini mencoba memberikan penjelasan bahwa perilaku pemilih terhadap partai politik tertentu berdasarkan perhitungan, tentang apa yang diperoleh bila seseorang menentukan pilihannya, baik terhadap calon presiden maupun anggota parlemen.

²¹ *Ibid.*, hlm. 34.

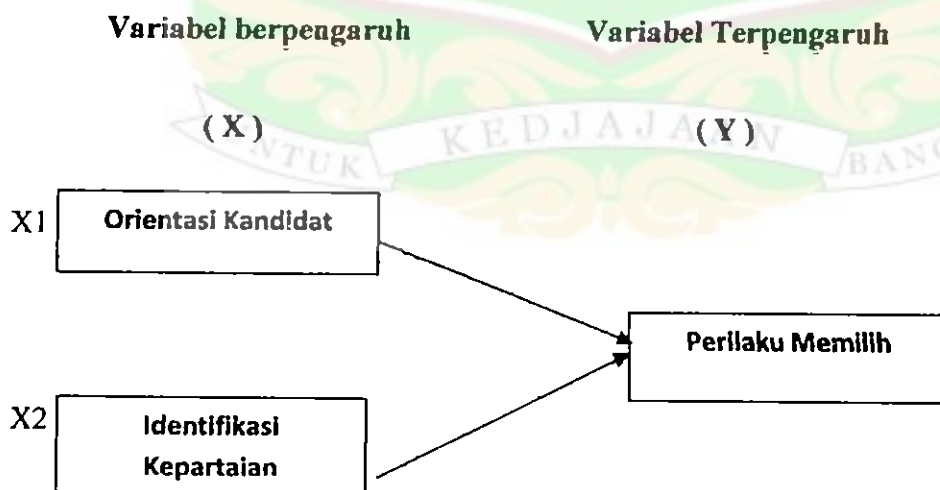
2.2 Konstruksi Model Teoritis

- a) Perilaku memilih adalah kegiatan yang dilakukan seorang pemilih dalam menetapkan pilihannya dan memberikan suaranya dalam pemilihan umum.
- b) Orientasi kandidat adalah pengetahuan pemilih terhadap kandidat atau calon yang ada di jabatan publik. Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan pemilih terhadap program kerja kandidat, visi misi, pendidikan, jabatab terakhir, penilaian responden terhadap prestasi kandidat, popularitas.
- c) Identifikasi kepartaian adalah seberapa besar ketertarikan mesyarakat terhadap partai yang akan dipilihnya.

2.3 Model Analisis

Dari variabel-variabel yang digunakan maka dapat dibentuk model analisisnya:

Bagan 1 Model Analisis



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan pemahaman tinjauan kepustakaan dan konstruksi model teoritis dari model analisis. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesisnya adalah:

X1. Ha : Terdapat hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2010.

Ho : Tidak terdapat hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur.

X2. Ha : Terdapat hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2010.

Ho : Tidak terdapat hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2010.

2.5 Definisi Operasional Dan Indikator

- a. Perilaku memilih dapat dilihat dan di ukur dari keikutsertaan masyarakat dalam pemilu kada gubernur/wakil gubernur. Dengan jenis alat ukur yang digunakan adalah nominal.

UNIVERSITAS ANDALAS
Tabel 2.2

Indikator Perilaku Memilih

Variabel	Indikator	Jenis Data	Pilihan jawaban
Perilaku Memilih Pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur 2010	Ikut Mencoblos Pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat di Kota Padang 2010	Nominal	Ya, tidak
	Alasan Ikut Mencoblos Pada Pemilu Kada Gubernur 2010	Ordinal	Terpaksa, keinginan sendiri, kadakatan dengan para kandidat
	Pasangan Kandidat Yang Dipilih Pada Pemilu Kada Gubernur 2010	Nominal	1.Ediwarman dan Husni Hadi 2. Marlis Rahman dan Aristo Munandar 3. Irwan Prayitno dan Muslim Kasim 4. Endang Rizal dan Asrul Syukur 5.Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan

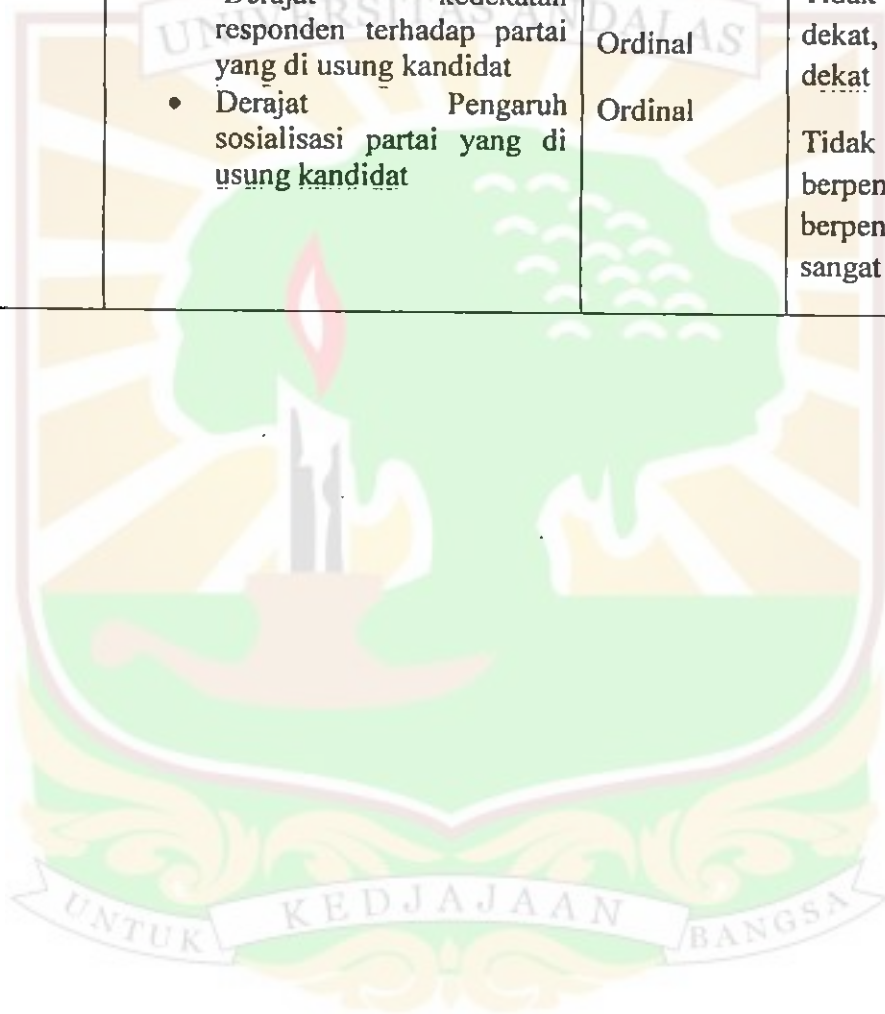
b. Orientasi Kandidat dan identifikasi kepartaian dapat di ukur dengan beberapa indikator:

Tabel 2.3

Indikator Orientasi Kandidat dan Identifikasi Kepartaian

Variabel	Indikator	Jenis data	Pilihan jawaban
Orientasi kandidat	<ul style="list-style-type: none"> Sumber pengetahuan terhadap calon yang ada 	Nominal	Kampanye, media cetak, media elektronik,.
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan terhadap calon gubernur/wakil gubernur. 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu.
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan responden terhadap visi misi dan program kerja calon kandidat. 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu.
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan responden terhadap latar belakang pekerjaan kandidat 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan responden terhadap profesi terakhir kandidat 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan responden terhadap jabatan yang pernah diduduki oleh kandidat. 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan terponden terhadap agama kandidat. 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan responden terhadap reputasi kandidat 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu

Identifikasi Kepartaian	<ul style="list-style-type: none"> • Derajat simpati terhadap partai yang mengusung kandidat 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> • Derajat pengetahuan responden terhadap partai yang di usung kandidat. 	Ordinal	Tidak tahu, tahu, sangat tahu
	<ul style="list-style-type: none"> • Derajat kedekatan responden terhadap partai yang di usung kandidat 	Ordinal	Tidak dekat, dekat, sangat dekat
	<ul style="list-style-type: none"> • Derajat Pengaruh sosialisasi partai yang di usung kandidat 	Ordinal	Tidak berpengaruh, berpengaruh, sangat berpengaruh



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maka akan diperoleh data-data yang empirik yang memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan umum melalui penganalisaan data-data dan angka-angka.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini, akan membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel terukur, yang pada akhirnya akan memudahkan pelaksanaan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrument penelitian. Kuisisioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel-variabel melalui uji hipotesis. Desain penelitian ini adalah penelitian *Cross-Sectional*, karena penelitian ini dilakukan dalam satu waktu yang tertentu. Sehingga

pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada masyarakat kota Padang satu kali saja.²²

3.2 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah kota Padang adalah pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Barat yang baru saja melakukan Pemilu Kepala Daerah. Dan kota Padang merupakan pusat pemerintahan di Sumatera Barat. Dengan jumlah pemilih paling besar di kota Padang.

3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga²³. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pemilih dalam Pemilu Kada pada tahun 2010 di kota Padang. Sedangkan responden merupakan orang atau individu yang dapat memberikan informasi-informasi kepada peneliti.

Untuk menentukan apakah seorang peneliti dikategorikan sebagai pemilih atau tidak, maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- WNI yang berusia 17 tahun atau yang telah menikah
- Terdaftar sebagai pemilih

²² Bungin, Burhan.2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

²³ Singarimbun , *Metode Penelitian Survey*,Yogyakarta: LP3ES.,hlm.152

- Bertempat tinggal di kota Padang.
- Waras

Karena penelitian ini menggunakan metode survey, maka dilakukan pengambilan sampel penelitian. Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian anggota populasi dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*, yang mana berarti pengambilan sampel secara probabilitas dimana setiap elemen dari satu atau lebih karakteristik dikelompokkan, dan elemen tersebut dipilih dari setiap kelompok secara proporsional dengan memperhatikan representasi setiap kelompok dari total populasi (*A Probability Sample in which elements sharing one or more characteristics are grouped, and elements are selected from each group in proportion to the group's representation in the total population*)²⁴,

Untuk memperoleh sampel yang proporsional berdasarkan TPS maka penulis menggunakan *sampling fraction*. *Sampling fraction* merupakan pengambilan sampel penelitian secara proporsional berdasarkan penelitian secara proporsional berdasarkan persentase jumlah populasi.

- Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan, peneliti merandom Kecamatan dan terpilih Kecamatan Bungus Teluk kabung.

²⁴ *Ibid*, hal. 167

Tabel 3.1
Daftar pemilih Kota Padang per Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih
1.	Padang Selatan	42.143
2.	Padang Timur	55.753
3.	Padang Barat	34.739
4.	Padang Utara	38.165
5.	Bungus Teluk Kabung	14.659
6.	Lubuk Begalung	70.557
7.	Lubuk Kilangan	32.376
8.	Pauh	35.941
9.	Kuranji	82.018
10.	Nanggalo	37.652
11.	Koto Tengah	109.816
	Jumlah	553.819

- Dari satu kecamatan tersebut diambil satu kelurahan secara random, dan terpilih kelurahan Bungus Selatan

Tabel 3.2
Daftar Pemilih di Bungus Selatan

TPS	Laki-Laki	Perempuan	Total
TPS 1	154	150	304
TPS 2	145	138	283
TPS 3	125	122	247
TPS 4	124	126	250
TPS 5	173	151	324
TPS 6	175	163	338
TPS 7	125	129	254
TOTAL	1071	929	2000

- Dari kelurahan tersebut diambil TPS sebagai sampelnya. Jumlah TPS yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah keseluruhan TPS yang ada di kelurahan tersebut.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel



Untuk menentukan jumlah sampel, ditentukan dengan rumus Frank Lynck²⁵.

Rumusnya adalah:

$$n = \frac{NZ^2 \cdot P(1-P)}{Nd^2 + Z^2(1-P)}$$

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

Z = Nilai variable normal (1,96) untuk tingkat kepercayaan .95%

P = Harga patokan tertinggi (0.50)

Dari hasil perhitungan yang didapatkan bahwa jumlah pemilih di kelurahan tersebut adalah 2.000 orang . Maka besaran sampelnya adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.000 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,50 (1-0,50)}{2.000(0,10)^2 + (1,96)2.0,50 (1-0,50)} \\ &= \frac{2.000 \cdot 3,841 \cdot 0,25}{20.96025 + 3,841 \cdot 0,25} \\ &= \frac{2.000 \cdot 0,96025}{20.96025 + 0,96025} \\ &= \frac{1.920,5}{20.96025 + 0,96025} \\ &= 92 \text{ orang} \end{aligned}$$

²⁵ Sugiarto dkk, 2001, *Teknik Sampling*, Jakarta : PT. Gramedi Pustaka Utama

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang disebarakan di kecamatan dan kelurahan tersebut adalah sebanyak 92 orang, dengan sebaran sampel:

TABEL VI
DAFTAR SEBARAN SAMPEL

TPS	Populasi	Sampel
1	304	14
2	283	13
3	247	11
4	250	11
5	324	15
6	338	16
7	254	12
Jumlah	2000	92

Sumber: KPU Kota Padang

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dan reabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada didalam sebuah kuisisioner, apakah isi dalam butir-butir pertanyaan tersebut validitas dan reabilitas. Validitas dalam artian pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat mengukur apa yang ingin diukur dan reabilitas adalah apakah hasil pengukuran diulangi dua kali atau lebih²⁶.

²⁶ Masri Singarimbun, *op.cit.*, hal. 123.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan variabel²⁷.

Untuk mengetahui apakah pertanyaan dalam kuisioner yang akan diajukan kepada responden valid dan reabel dengan menggunakan program SPSS, dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing pertanyaan pada tabel *Item-Total Statistic*. Butir pertanyaan akan dikatakan valid jika nilai r- hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel. Jika nilai Croanbach's Alfa > dari 0.60 maka reabilitas pertanyaan tersebut baik.

3.6 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Dalam penelitian sosial unit analisis dapat terbagi tidak yaitu individu, keluarga, dan organisasi²⁸. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang ikut memilih pada Pemilu Kada Gubernur/Wakil Gubernur 2010.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Pertama adalah dengan cara koding data, yaitu

²⁷ Nugraho, Bhuono Agung, Strategi Wjitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS, AndiYogyakarta, Yogyakarta , 2005. Hal 67 dan 72.

²⁸ Suharmisi, Arikunto. *Manajemen Penelitian* (edisi revisi) Rineka Cipta, Jakarta,2005. hal 99

memasukkan data mentah ke komputer agar dapat di olah dan kemudian diberi kode. Hal yang paling penting diperhatikan dalam proses analisis data adalah menentukan variabel yang akan dianalisis, rekonstruksi variabel-variabel yang hendak dianalisis dan kemudian mengelompokkan kategori variabel.

Proses pengalisan yaitu dengan memberikan poin satu sampai tiga sesuai dengan urutan opsi yang terdapat dalam pertanyaan pada kuisioner. Untuk pengkategorian pendapat responden pada variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkalkulasikan poin-poin dari seluruh jawaban yang berasal dari pertanyaan ordinal yang diberikan responden melalui kuisioner, klasifikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Untuk pertanyaan 3 (tiga) opsi jawaban:

- Untuk jawaban A = 3
- Untuk jawaban B = 2
- Untuk jawaban C = 1

Untuk pertanyaan 2 (dua) opsi jawaban:

- Untuk jawaban A = 2
- Untuk jawaban B = 1

Jadi untuk mengkategorikan penelitian dari penggabungan tiap-tiap indikator sebagai berikut :

1. Untuk pengaruh perilaku memilih masyarakat terhadap orientasi kandidat diperoleh:

a. Nilai Maximum: 3.00

b. Nilai Minimum: 1.00

Range = $\text{Max} - \text{Min}$

Kategori

$$= \frac{3 - 1}{3}$$

3

$$= \frac{2}{3}$$

$$= 0.67$$

Maka untuk kategori hubungan perilaku memilih dengan orientasi kandidat dapat dikelompokkan sebagai berikut:

= Tinggi : $2.36 - 3$

= Sedang : $1.68 - 2.35$

= Rendah : $1 - 1.67$

2. untuk hubungan perilaku memilih dengan identifikasi kepartaian diperoleh:

a. Nilai Maximum : 3

b. Nilai Minimum : 0.92

Range = $\text{Max} - \text{Min}$

$$\begin{aligned} & \text{Kategori} \\ & = \frac{3 - 0.92}{3} \\ & = 2.08/3 \\ & = 0.69 \end{aligned}$$

Maka untuk kategori hubungan perilaku memilih dengan identifikasi kepartaian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Rendah : 0.92 – 1.61
- Sedang : 1.62 – 2.31
- Tinggi : 2.32 – 3.01

Kemudian dari hasil data yang didapatkan tahap selanjutnya adalah analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *SPSS 15.00*.

3.8 Uji Hipotesis

Ada 2 macam hipotesis yang lazim dipakai pada berbagai penelitian. *Pertama*, hipotesis nol (H_0) yang juga sering disebut dengan hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Hipotesis nol ini dibuat dengan kemungkinan yang besar untuk ditolak, ini berarti apabila terbukti bahwa hipotesis nol ini tidak benar dalam

arti hipotesis itu ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y²⁹. Hipotesis nol (Ho) di dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2010.
2. Tidak adanya hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2010.

Kedua, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Sebagai hipotesis yang berlawanan dengan hipotesis nol, maka hipotesis ini disiapkan untuk suatu kecenderungan menerima *statement*-nya atau kebenarannya. Hipotesis alternatif (Ha) di dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya hubungan orientasi kandidat terhadap perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2010.
2. Adanya hubungan identifikasi kepartaian terhadap perilaku memilih masyarakat pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar tahun 2010.

Hal paling penting yang harus diperhatikan adalah memperhatikan jenis pengukuran variabel pengaruh dan terpengaruh yang dipakai. Dalam penelitian ini,

²⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm. 80.

Dependent Variabel (DV) yaitu perilaku memilih menggunakan alat pengukuran skala nominal dan ordinal, sedangkan *Independent Variabel* (IV) yaitu konsumsi media massa dan orientasi kandidat menggunakan alat pengukuran skala ordinal.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pengaruh dengan variabel terpengaruh atau antara X dan Y, digunakan koefisien kontingensi (Coefficient of Contingency)³⁰. Pada tabel dibawah ini akan disajikan nilai koefisien yang lazim dipakai.

Tabel 3.4 Nilai Koefisien³¹

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+ 0,70 – ke atas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+ 0,50 + 0,69	<i>A substantial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+ 0,30 + 0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+ 0,10 + 0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)

I. Rancangan Struktur Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB pendahuluan terdapat latar belakang peneliti melakukan penelitian mengenai perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010, menjelaskan rumusan masalah penelitian, dan menjelaskan tujuan penelitian serta memaparkan signifikansi penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

³⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Yogyakarta, 1989, hlm. 287

³¹ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 184.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku memilih dengan menggunakan pendekatan psikologis yaitu identifikasi kepartaian dan orientasi kandidat.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Unit analisis individu, lokasi penelitian di Kota Padang.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, yang meliputi daerah Kota Padang.

BAB V TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Mengumpulkan temuan data penelitian, kemudian dianalisis sesuai dengan teori dan metode yang digunakan.

BAB VI ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pengolahan data yang didapat dilapangan dan analisis dari peneliti terhadap data yang didapat.

BAB VII PENUTUP

BAB Penutup berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitaian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang buku-buku yang digunakan.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Kota Padang

1. Sejarah Kota Padang

Kota Padang adalah salah satu Kota tertua di pantai barat Sumatera di Lautan Hindia. Menurut sumber sejarah pada awalnya (sebelum abad ke-17) Kota Padang dihuni oleh para nelayan, petani garam dan pedagang. Ketika itu Padang belum begitu penting karena arus perdagangan orang Minang mengarah ke pantai timur melalui sungai-sungai besar. Namun sejak Selat Malaka tidak lagi aman dari persaingan dagang yang keras oleh bangsa asing serta banyaknya peperangan dan pembajakan, maka arus perdagangan berpindah ke pantai barat Pulau Sumatera.

Suku Aceh adalah kelompok pertama yang datang setelah Malaka ditaklukkan oleh Portugis pada akhir abad ke XVI. Sejak saat itu Pantai Tiku, Pariaman dan Inderapura yang dikuasai oleh raja-raja muda wakil Pagaruyung berubah menjadi pelabuhan-pelabuhan penting karena posisinya dekat dengan sumber-sumber komoditi seperti lada, cengkeh, pala dan emas.

Kemudian Belanda datang mengincar Padang karena muaranya yang bagus dan cukup besar serta udaranya yang nyaman dan berhasil menguasainya pada Tahun 1660 melalui perjanjian dengan raja-raja muda wakil dari Pagaruyung. Tahun 1667

membuat Loji yang berfungsi sebagai gudang sekaligus tangsi dan daerah sekitarnya dikuasai pula demi alasan keamanan.

Mei 1784 Belanda menetapkan Padang sebagai pusat kedudukan dan perdagangannya di Sumatera Barat. Kota padang menjadi lebih ramai setelah adanya Pelabuhan Teluk Bayur, Semen dan Tambang Batubara (di Sawahlunto), serta jalur kereta Api. Namun yang menjadi hari jadi Kota Padang adalah tanggal 7 Agustus, karena pada tanggal 7 Agustus 1669 terjadi penyerbuan besar-besaran terhadap Loji Belanda di Kepalo Koto Batang Arau yang dilandasi oleh semangat Patriotisme dan rasa cinta tanah air dalam mengusir penjajah dari bumi nusantara.

Pada awalnya, luas Kota Padang adalah 33 km², yang terdiri dari 3 kecamatan dan 13 buah kampung, yaitu kecamatan Padang Barat, Padang Selatan, dan Padang Timur. Dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 dan peraturan pemerintah No. 17 Tahun 1980 tanggal 21 Maret 1980 wilayah Kota Padang menjadi 694,96 Km², yang terdiri dari 11 kecamatan dan 193 kelurahan. Dengan dicanangkannya pelaksanaan otonomi daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, maka wilayah administratif Kota Padang dibagi dalam 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan

2. Letak Geografis

Kota Padang adalah ibukota provinsi Sumatera Barat yang terletak di Pantai Barat pulau Sumatera dan berada antara 0° 44' 00" dan 1° 08' 35" Lintang Selatan serta antara 100° 34' 09" Bujur Timur. Menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota

Padang adalah 694,96 Km² atau setara dengan 1,65 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai 232,25 Km². Dari keseluruhan luas Kota Padang, sebagian besar atau 51,01% berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah. Berupa bangunan dan pekarangan seluas 62,88 Km² atau 9,05 % sedangkan yang digunakan untuk lahan sawah seluas 52,25 Km² atau 7,52%.

Selain daratan Pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah Pulau Bintangur seluas 56,78 ha dan kemudian Pulau Sikuai di Kecamatan Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 Ha dan Pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 Ha. Ketinggian wilayah daratan di Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0-1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu sungai Batang Kandis sepanjang 20 Km. Tingkat curah hujan Kota Padang mencapai rata-rata 326,67 mm per bulan dengan rata-rata hari hujan 16 hari per bulan pada tahun 2004. Suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara 23°-32° C pada siang hari, dan pada malam harinya adalah antara 22°-28°C. Kelembapannya berkisar antara 74 – 84 %.

Wilayah daratan Kota Padang yang ketinggiannya sangat bervariasi, yaitu antara 0-1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah Kecamatan Lubuk Kilangan. Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km.

Tingkat curah hujan Kota Padang mencapai rata-rata 405,58 mm perbulan dengan rata-rata hari hujan 17 hari per bulan pada tahun 2003. suhu udaranya cukup tinggi yaitu antara 230-320 C pada siang hari dan pada malam hari adalah antara 220-280 C. Kelembabannya berkisar antara 78-81 persen.

Adapun batas wilayah Kota Padang adalah:

- ❖ Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- ❖ Sebelah Barat : Kabupaten Solok
- ❖ Sebelah Timur : Samudra Hindia

Tabel 4.1
Jumlah Pemilih Kota Padang Berdasarkan Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Pemilih
1.	Padang Selatan	42.143
2.	Padang Timur	55.753
3.	Padang Barat	34.739
4.	Padang Utara	38.165
5.	Bungus Teluk Kabung	14.659
6.	Lubuk Begalung	70.557
7.	Lubuk Kilangan	32.376
8.	Pauh	35.941
9.	Kuranji	82.018
10.	Nanggalo	37.652
11.	Koto Tangah	109.816
	Jumlah	553.819

B. Deskripsi Kecamatan Bungus Teluk kabung

Bungus Teluk Kabung adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Padang. Sebelumnya kecamatan ini berada di wilayah kabupaten Padang Pariaman, namun berdasarkan PP No. 17 tahun 1980, tepatnya pada tanggal 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi kota Padang.

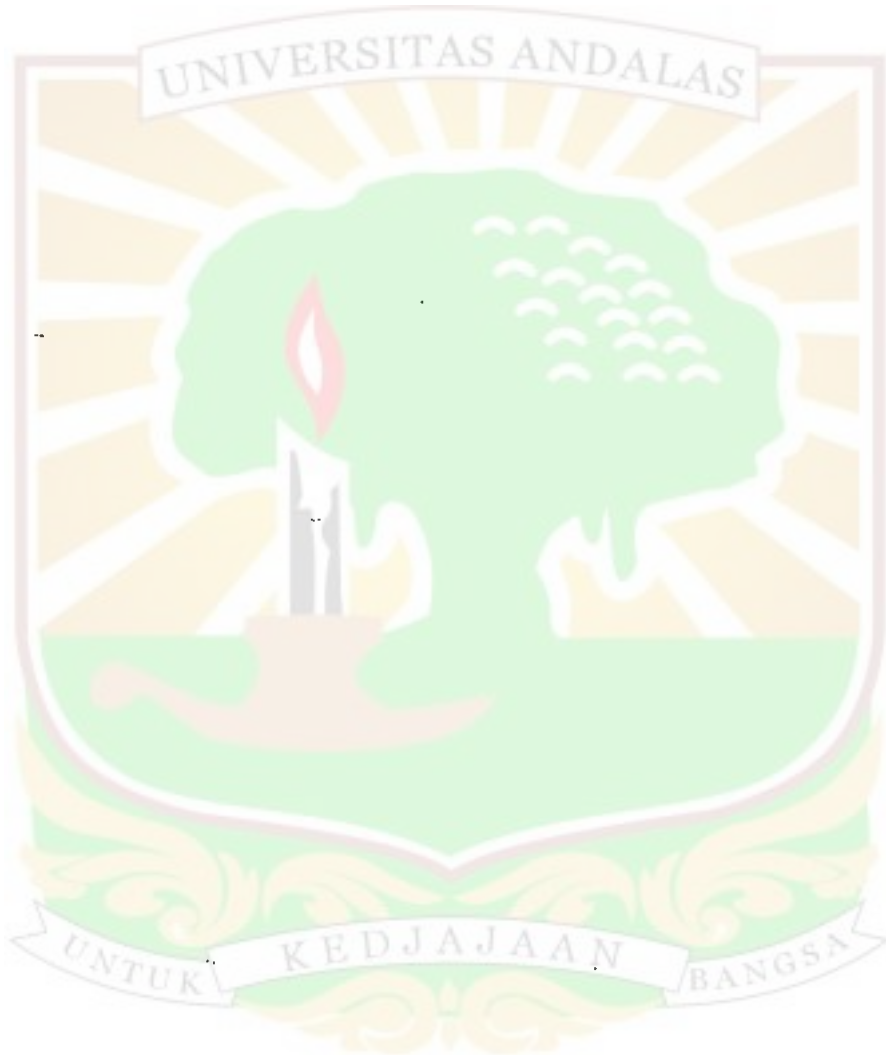
Kecamatan Bungus Teluk Kabung berada dalam jarak 12 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan kabupaten Pesisir Selatan. Adapun batas dari kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah:

- ❖ Sebelah Utara : Kecamatan Padang Selatan dan kecamatan Lubuk Begalung
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan
- ❖ Sebelah Barat : Samudera Hindia
- ❖ Sebelah Timur : Kabupaten Pesisir Selatan

C. Deskripsi Kelurahan Bungus Selatan

Kelurahan Bungus Selatan memiliki luas 477 km² yang terdiri dari 3 RW dan 12 RT. Pada umumnya penduduk Bungus Selatan menggantungkan hidup mereka dari pekerjaan dagang, nelayan, dan buruh. Jumlah penduduk Bungus Selatan 3.018 orang, 1423 orang diantaranya adalah laki-laki dan 1595 diantaranya perempuan. Adapun batas dari wilayah Bungus Selatan adalah:

- ❖ Sebelah Utara : Kelurahan Bungus Barat
- ❖ Sebelah Selatan : Kelurahan Teluk Kabung Utara
- ❖ Sebelah Barat : Teluk Bungus
- ❖ Sebelah Timur : Bukit Barisan



BAB V

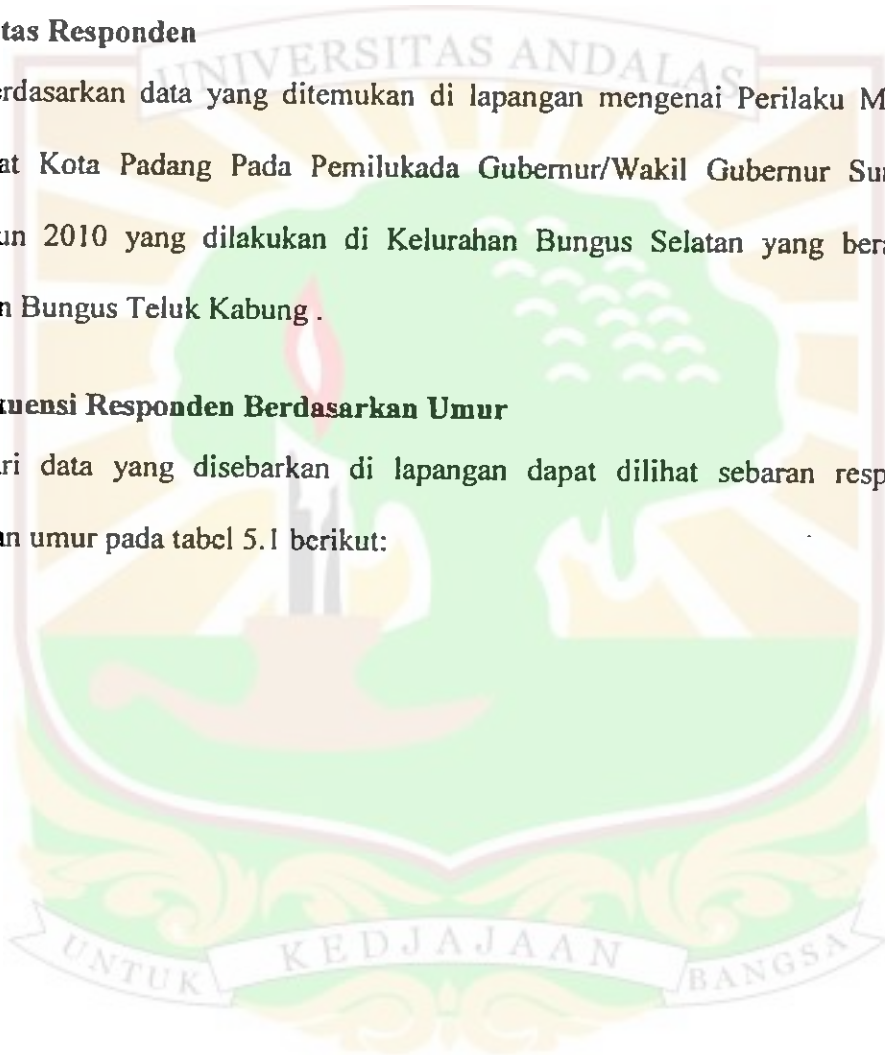
Temuan Dan Deskripsi Data

5.1 Identitas Responden

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan mengenai Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2010 yang dilakukan di Kelurahan Bungus Selatan yang berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung .

5.1.1 Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Dari data yang disebarkan di lapangan dapat dilihat sebaran responden berdasarkan umur pada tabel 5.1 berikut:



Tabel 5.1
Umur Responden

No	Umur Responden	Persentasi
1.	17-23 tahun	15.2
2.	24-30 tahun	22.8
3.	31-37 tahun	22.8
4.	38-44 tahun	7.6
5.	45-51 tahun	16.3
6.	52-58 tahun	9.8
7.	> 59 tahun	5.4
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari data yang terdapat pada tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa usia 17-23 tahun sebanyak 15.2%, 24-30 tahun 22.8%, 31-37 tahun 22.8%, 38-44 tahun 7.6%, 45-51 tahun 16.3%, 52-58 tahun 9.8%, dan >59 tahun 5.4%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbesar berada pada usia 24-30 tahun dan 31-37 tahun dengan jumlah persentase sebesar 22.8%.

5.1.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	persentasi
1	Laki-laki	50
2	Perempuan	50
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebaran sampel berdasarkan jenis kelamin adalah seimbang, dengan 50% responden laki-laki dan 50% responden perempuan.

5.1.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Untuk melihat frekuensi responden berdasarkan status perkawinan, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3

Status Perkawinan

No.	Status perkawinan	Persentasi
1.	Belum menikah	22.8
2	Sudah menikah	65.2
3	Duda/janda	12
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat jumlah responden terbesar adalah dengan status perkawinan sudah menikah yakni sebesar 65.2%, di urutan kedua dengan status belum menikah yakni 22.8%, dan yang terendah pada duda/janda dengan 12%. Sebagian besar yang menjadi responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang telah menikah.

5.1.4 Frekuensi Responden berdasarkan agama

Untuk melihat frekuensi responden berdasarkan agama, dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.4
Agama

No.	Agama	Persentasi
1.	Islam	98.9
2	Kristen	1.1
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel diatas maka dominan responden dari penelitian ini beragama Islam 98.9%, dan sisanya beragama Kristen 1.1%.

5.1.5 Frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Untuk mengetahui frekuensi pendidikan responden, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5

Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Persentasi
1.	Belum/tidak tamat SD	4.3
2.	SD/MI	17.4
3.	SLTP/MTS	23.9
4.	SLTA/MA	50
5.	DI/DII/DIII	3.3
6.	S1/S2/S3	1.1
	Jumlah	100

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa responden yang belum/tidak tamat SD sebesar 4.3%, SD/MI 17.4%, SLTP/MTS 23.9%, SLTA/MA 50%, DI/DII/DIII 3.3%, dan S1/S2/S3 hanya 1.1%. Dapat disimpulkan pendidikan responden terbesar adalah lulusan SLTA/MA dan yang terendah adalah S1/S2/S3.

5.1.6 Frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Untuk melihat frekuensi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.6
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Persentasi
1.	Tidak/belum bekerja	20.7
2.	Pelajar/mahasiswa	7.6
3	Ibu rumah tangga	26.1
4	PNS/Dosen/Guru	1.1
5	Karyawan swasta	2.2
6	Wiraswasta	7.6
8	Nelayan	21.7
9	Petani	6.5
10	Buruh harian lepas	6.5
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat responden yang tidak/belum bekerja sebesar 20.7%, pelajar/mahasiswa 7.6%, ibu rumah tangga 26.1%, PNS/Dosen/Guru 1.1%, Karyawan swasta 2.2%, wiraswasta 7.6%, nelayan 21.7%, petani 6.5% dan buruh harian lepas 6.5%.

5.2 Perilaku Memilih

Perilaku memilih berkaitan dengan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan proses pemilu. Sehingga untuk mengetahui tingkah laku pemilih dalam

melakukan pemilihan maka diajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pemilihan.

5.2.1 Pasangan kandidat yang dipilih pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2010.

Untuk melihat pasangan kandidat yang dipilih pada pemilukada gubernur/wakil gubernur tahun 2010, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.7
Pasangan kandidat yang di pilih pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2010.

No.	Pasangan kandidat yang dipilih	Persentasi
1.	Ediwarman dan Husni Hadi	3.3
2.	Marlis Rahman dan Aristo Munandar	19.6
3.	Irwan Prayitno dan Muslim Kasim	37
4.	Endang Irzal dan Asrul Syukur	12
5.	Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan	28.3
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat pilihan pasangan no. urut satu 3.3%, urutan kedua 19.6%, urutan ketiga 37%, urutan keempat 12% dan urutan kelima 28.3%.

dapat ditarik kesimpulan bahwa pasangan dengan nomor urut tiga yang paling banyak dipilih oleh responden, sedangkan pasangan dengan nomor urut satu yang paling sedikit dipilih oleh responden. Disinii terlihat bahwa pasangan Irwan Prayitno-Muslim Kasim lebih populer dibandingkan pasangan kandidat lainnya.

5.2.2 Alasan memilih pasangan kandidat.

Untuk mengetahui alasan responden memilih pasangan kandidat, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5.8
Alasan responden memilih pasangan kandidat

No.	Alasan memilih pasangan kandidat	Persentasi
1.	Sangat mengenal pasangan kandidat	28.3
2.	Partai yang diusung sama dengan partai yang dipilih pada pemilu legislatif tahun 2009	58.7
3.	Mempunyai kesamaan identitas dengan kandidat	13
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dapat dilihat dari tabel diatas jawaban responden atas pertanyaan alasan memilih kandidat yang terbanyak adalah karena partai yang diusung sama dengan partai yang dipilih pada pemilu tahun 2009 dengan 58.7%, diikuti oleh jawaban

karena sangat mengenal pasangan kandidat 28.3%, dan berikutnya mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat 13%.

Berdasarkan data yang diambil dari jawaban responden, kebanyakan responden memilih pasangan karena partai yang diusung pasangan tersebut sama dengan partai yang mereka pilih pada pemilu legislatif tahun 2009.

5.2.3 Alasan ikut memilih pada Pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010

Untuk melihat alasan responden ikut memilih pada Pemilukada tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9

Alasan ikut memilih pada Pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010

No.	Alasan ikut memilih	Persentasi
1.	Kesadaran diri sendiri	50
2.	Diajak orang lain	42.4
3.	Dipaksa orang lain	7.6
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dapat dilihat dari table tersebut alasan responden ikut memilih dengan kesadaran sendiri 50%, diajak orang lain 42.4%, dan dipaksa orang lain 7.6%.

Kesadaran masyarakat dalam ikut berpartisipasi pada pemilukada cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kesadaran responden untuk ikut memilih dalam pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010.

5.2.4 pengetahuan tentang kandidat yang menang pada Pemilukada

Untuk melihat pengetahuan responden tentang kandidat yang menang pada Pemilukada dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.10
Pengetahuan tentang kandidat yang menang pada Pemilukada

No	Pengetahuan tentang kandidat	Persentasi
1.	Tidak tahu	38
2.	Tahu	58.7
3.	Sangat tahu	3.3
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dapat dilihat dari tabel “Pengetahuan Kandidat yang Menang Pada Pemilukada” di atas adalah Tidak Tahu 38.0%, Tahu 58.7%, Sangat Tahu 3.3% dan dengan Total 100.0%.

Pengetahuan masyarakat tentang kandidat yang menang pada Pemilukada cukup tinggi. Masyarakat mengetahui siapa kandidat yang memenangkan pemilu kada tahun 2010.

5.2.5 Sumber pengetahuan terhadap pasangan kandidat

Table 5.11

Sumber pengetahuan terhadap pasangan kandidat

No.	Sumber pengetahuan	Persentasi
1.	Media elektronik	22.8
2.	Media cetak	55.4
3.	Kampanye parpol	4.3
4.	Poster/spanduk	5.4
5.	Stiker	3.3
6	Informasi dari orang lain	8.7
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2011

Dari tabel “Sumber Pengetahuan Terhadap Pasangan Kandidat” dapat diketahui sebagai berikut Media Elektronik 22.8%, Media Cetak 55.4%, Kampanye Parpol 4.3%, Poster/Spanduk 5.4%, Stiker 3.3%, Informasi dari Orang Lain 8.7% dan Total keseluruhan 100%.

Masyarakat mengetahui tentang siapa kandidat yang ikut dalam pemilihan kepala daerah sebagian besar bersumber dari media cetak dan media elektronik. Sehingga masyarakat mengetahui siapa dan bagaimana pasangan calon pemimpin yang akan mereka pilih. Hal ini sangat mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap kandidat yang ikutserta pada pemilihan.

5.3 Orientasi Kandidat

5.3.1 Mengenal pasangan kandidat

Tabel 5.11

Mengenal pasangan kandidat

No.	Mengenal pasangan kandidat	Persentasi
1.	Tidak mengenal	14.1
2.	Mengenal	73.9
3	Sangat mengenal	12
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari tabel Mengenal Pasangan Kandidat dapat di ketahui Tidak Mengenal 14.1%, Mengenal 73.9%, Sangat Mengenal 12.0%. disini terlihat bahwa rata-rata responden mengenal pasangan kandidat yang mereka pilih pada pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010.

Dengan masyarakat mengenal pasangan kandidat yang ikut pada pemilihan maka hal ini akan mempermudah masyarakat dalam menentukan pasangan mana yang layak untuk mereka pilih pada pemilihan kepala daerah Sumatera Barat.

5.2.2 Pengetahuan tentang latar belakang pendidikan kandidat

Tabel 5.12

Pengetahuan tentang latar belakang pendidikan kandidat

No.	Pengetahuan latarbelakang pendidikan	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	16.3
2.	Mengetahui	56.5
3.	Sangat mengetahui	27.2
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari table di atas dapat diketahui Tidak Mengetahui 16.3%, Mengetahui 56.5%, Sangat Mengetahui 27.2%. Dapat diketahui masyarakat cukup mengetahui Latar Belakang Pendidikan Kandidat. Latarbelakang pendidikan kandidat sehingga berpengaruh terhadap pilihan masyarakat pada pemilihan kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010.

5.2.3 Pengetahuan latarbelakang keagamaan kandidat

Tabel 5.13

Pengetahuan latarbelakang keagamaan kandidat

No.	Pengetahuan latarbelakang keagamaan	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	14.1
2.	Mengetahui	68.5
3.	Sangat mengetahui	17.4
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat, tidak mengetahui 14.1%, mengetahui 68.5%, sangat mengetahui 17.4%. Dan dapat dilihat bahwa masyarakat cukup mengetahui Latar Belakang Keagamaan Kandidat. Sehingga masyarakat mempercayai kandidat berdasarkan latarbelakang keagamaan yang dimiliki kandidat tersebut.

5.2.4 Pengetahuan koalisi politik pasangan kandidat

Tabel 5.14

pengetahuan koalisi politik pasangan kandidat

No.	Pengetahuan koalisi politik	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	21.7
2.	Mengetahui	63
3.	Sangat mengetahui	15.2
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Tabel pengetahuan koalisi politik pasangan Kandidat ini dapat dilihat yang tidak mengetahui 21.7%, mengetahui 63.0%, dan sangat mengetahui 15.2%. kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah bahwa responden mengetahui koalisi partai yang dijalankan oleh pasangan kandidat yang bersaing di Pemiluakada.

5.2.5 pengetahuan profesi terakhir kandidat

Tabel 5.15
Pengetahuan profesi terakhir kandidat

No.	Pengetahuan profesi terakhir	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	27.2
2.	Mengetahui	65.2
3.	Sangat mengetahui	7.6
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa yang tidak mengetahui 27.2%, mengetahui 65.2% dan sangat mengetahui 7.6%. Jadi dari table diatas dapat dilihat bahwa cukup banyak masyarakat yang mengetahui profesi terakhir kandidat.

5.2.6 Pengetahuan jabatan public yang pernah dipegang kandidat

Tabel 5.16

Pengatahuan jabatan publik yang pernah dipegang kandidat

No.	Pengetahuan jabatan publik	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	25
2.	Mengetahui	60.9
3.	Sangat mengetahui	14.1
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa masyarakat yang tidak mengetahui jabatan publik yang pernah dipegang kandidat 25%, mengetahui 60% dan yang sangat mengetahui 14.1%. kesimpulan masyarakat mengetahui jabatan publik yang pernah dipegang oleh kandidat yang mereka pilih. Sehingga berangkat dari jabatan yang pernah diduduki oleh pasangan kandidat tersebut masyarakat percaya untuk memilih pasangan kandidat yang ikut pada pemilihan kepala daerah.

5.2.7 Pengetahuan pengalaman memimpin kandidat

Tabel 5.17

Pengetahuan pengalaman memimpin kandidat

No.	Pengetahuan pengalaman memimpin	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	16.5
2.	Mengetahui	66.3
3.	Sangat mengetahui	15.2
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Disini terlihat bahwa pengetahuan responden terhadap pengalaman memimpin kandidat adalah 18.5% tidak mengetahui, 66.3% mengetahui dan 15.2% sangat mengetahui. Dari data tersebut terlihat bahwa responden mengetahui pengalaman memimpin yang pernah dijalankan oleh pasangan kandidat tersebut. Berangkat dari pengalaman memimpin kandidat tersebut, maka masyarakat mempercayai pasangan kandidat dan memilih pasangan kandidat tersebut sebagai pemimpin mereka pada periode yang ditentukan.

5.2.8 Pengetahuan penghargaan yang pernah diraih kandidat

Tabel 5.18

Pengetahuan penghargaan yang pernah diraih kandidat

No.	Pengetahuan penghargaan yang pernah diraih	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	22.8
2.	Mengetahui	52.2
3.	Sangat mengetahui	25
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Pengetahuan responden terhadap penghargaan yang pernah diraih oleh kandidat, 22.8% tidak mengetahui, 52.2% mengetahui, 25% sangat mengetahui. Disimpulkan bahwa masyarakat cukup tahu mengenai penghargaan yang pernah diraih oleh kandidat. Sehingga masyarakat tertarik dengan kandidat dan memilih kandidat tersebut. Disini berarti masyarakat mempercayai kinerja kandidat.

5.2.9 Pasangan kandidat yang dipilih pernah melakukan tindak pidana korupsi

Tabel 5.19

Pasangan kandidat yang dipilih pernah melakukan tindak pidana korupsi

no.	Pengetahuan tentang tindak pidana kandidat	Persentasi
1.	Tidak tahu	23.9
2.	Tidak pernah	63
3.	Pernah	13
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan data diatas responden menjawab 23.9% tidak tahu, 63% tidak pernah, 13% pernah dari pertanyaan yang diajukan.

Kesimpulan yang ditarik dari tabel diatas adalah bahwa responden menjawab bahwa pasangan kandidat yang mereka pilih tidak pernah melakukan tindak pidana korupsi. Karena pasangan kandidat yang mereka pilih tidak pernah melakukan tindakan pidana korupsi sehingga mereka percaya bahwa pasangan tersebut pantas untuk mereka pilih sebagai pemimpin.

5.2.10 Pengetahuan visi misi kandidat

Tabel 5.20

Pengetahuan visi misi kandidat

No.	Pengetahuan visi dan misi	Persentasi
1.	Tidak mengetahui	25
2.	Mengetahui	64.1
3.	Sangat mengetahui	10.9
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Jawaban responden atas pertanyaan yang di ajukan adalah 25% tidak mengetahui, 54.1% mengetahui, dan 10.9% sangat mengetahui.

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa responden mengetahui visi dan misi yang akan dijalankan oleh pasangan kandidat yang mereka pilih pada pemilukada tahun 2010. Dari visi dan misi pasangan kandidat, masyarakat merasa yakin dengan pilihan mereka. Sehingga masyarakat percaya dengan janji-janji politik yang disampaikan oleh para kandidat tersebut.

5.2.11 Keyakinan visi misi kandidat akan dilaksanakan

Tabel 5.21

Keyakinan visi misi kandidat akan dilaksanakan

No.	Keyakinan pelaksanaan visi dan misi	persentasi
1.	Tidak yakin	21.7
2.	Yakin	59.8
3.	Sangat yakin	18.5
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden menjawab 21.7% tidak yakin, 59.8% yakin, dan 18.5% menjawab sangat yakin. Masyarakat yakin bahwa kandidat tersebut akan menjalankan visi misinya jika mereka terpilih. Dan masyarakatpun mengetahui apa janji-janji pasangan kandidat.

5.2.12 Kedekatan kandidat dengan masyarakat umum

Tabel 5.22

Kedekatan kandidat dengan masyarakat umum

No.	Kedekatan kandidat dengan masyarakat	Persentasi
1.	Tidak tahu	15.2
2.	Tidak	62
3.	Ya	22.8
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel tersebut 15.2% responden menjawab tidak tahu, 62% menjawab tidak, dan 22.8% menjawab ya.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuhnya responden menjawab tidak. Disini terlihat bahwa kedekatan masyarakat dengan kandidat tidak mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap kandidat yang ikut serta dalam pemilihan. Terlihat bahwa banyak responden yang menjawab tidak dekat dengan kandidat tetapi mereka ikut memilih kandidat pada pemilihan.

5.2.13 Kepedulian sosial kandidat terhadap masyarakat umum

Tabel 5.23

Kepedulian sosial kandidat terhadap masyarakat umum

No.	Kepedulian sosial kandidat	Persentasi
1.	Tidak tahu	19.6
2.	Tidak	63
3.	Ya	17.4
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas 19.6 % responden menjawab tidak tahu, 63% menjawab tidak, dan 17 % menjawab ya. Ternyata disini terlihat bahwa responden yang memilih pasangan tidak tahu bagaimana dan apa jenis kepedulian social yang dilakukan oleh pasangan yang mereka pilih. Berarti kepedulian sisoal tidak mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap kandidat.

5.3 Identifikasi Kepartaian

5.3.1 keikutsertaan pada Pemilu legislatif tahun 2009

Tabel 5.24

Keikutsertaan pada Pemilu legislatif tahun 2009

No.	Keikutsertaan pada pemilu tahun 2009	Persentasi
1.	Tidak tahu	21.7
2.	Tidak	62
3.	Ya	16.3
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari data diatas 21.7% menjawab tidak tahu, 52% tidak, dan 16.3% menjawab ya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak dari responden yang tidak mengikuti pemilihan pada pemilu legislatif pada tahun 2009. Tetapi itu tidak mempengaruhi mereka dalam keikutsertaan pada pemilihan kepala daerah. Masyarakat tetap mengikuti dan memilih pasangan kandidat yang mereka percayai dapat memimpin mereka pada periode yang ditentukan.

5.3.2 Pengetahuan tentang partai yang di usung kandidat

Tabel 5.25

Pengetahuan tentang partai yang di usung kandidat

No.	Pengetahuan tentang partai yang diusung	Persentasi
1.	Tidak tahu	25
2.	Tidak	60.9
3.	Ya	14.1
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa 25% responden menjawab tidak tahu dari pertanyaan yang di ajukan, 60.9% menjawab tidak dan 14.1% menjawab ya.

Ternyata partai yang diusung kandidat tidak mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap kandidat. Mereka tidak melihat partainya tetapi mereka hanya melihat apa, siapa, dan bagaimana kandidat yang ikut serta dalam pemilihan kandidat, berarti masyarakat lebih percaya dengan pasangan kandidat dari pada harus melihat partai yang mengusung kandidat tersebut.

5.3.3 Pengetahuan visi misi partai

Tabel 5.26

Pengetahuan visi misi partai

No.	Pengetahuan visi misi partai	Persentasi
1.	Tidak tahu	17.4
2.	Tidak	55.4
3.	Ya	27.2
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari tabel diatas 17.4% responden menjawab tidak tahu, 55.4% menjawab tidak dan 27.2% menjawab ya dari pertanyaan yang diajukan pada kuisioner.

Masyarakat kebanyakan tidak mengetahui visi misi dari partai tetapi masyarakat mengetahui visi misi dari pasangan kandidat. Terlihat bahwa masyarakat masyarakat lebih peduli terhadap siapa padangan yang akan memimpin mereka dari pada siapa dan apa yang ada dinelakang pasangan tersebut, sehingga partai politik yang mengusung pasangan tersebut tidak menjadi perhatian dari masyarakat dalam pilihannya.

5.3.4 Pengetahuan program kerja yang dijalankan partai

Tabel 5.27

Pengetahuan program kerja yang dijalankan partai

No.	Pengetahuan program kerja	Persentasi
1.	Tidak tahu	14.1
2.	tidak	62
3.	Ya	23.9
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas terlihat 14.1% menjawab tidak tahu, 52% menjawab tidak dan 23.9% menjawab ya.

Karena masyarakat tidak menngetahui visi misi partai politik yang mengusung kandidat jadi secara otomatis masyarakat juga tidak mengetahui program kerja yang akan dilaksanakan oleh partai yang mengusung kandidat. Pandangan masyarakat hanya tertuju kepada apa, siapa dan bagaimana pasangan kandidat yang akan menjadi pemimpin mereka dan mereka tidak peduli dengan partai yang mengusung mereka.

5.3.5 Ikut menjadi partisipan dalam partai

Tabel 5.28

Ikut menjadi partisipan dalam partai

No.	Ikut menjadi partisipan	Persentasi
1.	Tidak tahu	25
2.	Tidak	48.9
3.	Ya	26.1
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas 25% responden menjawab tidak tahu, 48.9% menjawab tidak, dan 26.1% menjawab ya. Jadi responden banyak yang ikut menjadi partisipan dalam partai politik.

Menurut peneliti hal ini juga dikarenakan masyarakat tidak mengetahui partai apa yang mengusung kandidat, sehingga masyarakat juga tidak berminat menjadi partisipan dari partai politik tersebut dan juga masyarakat tidak mengetahui visi misi dan program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan kandidat.

5.3.6 Mengenal pengurus partai

Tabel 5.29

Mengenal pengurus partai

No.	Mengenal pengurus partai	Persentasi
1.	Tidak kenal	23.9
2.	Kenal	63.1
3.	Sangat kenal	13
	Jumlah	100

Sumber: Data Primer 2010

Dari tabel diatas terlihat 23.9% menjawab tidak kenal, 63% menjawab kenal, dan 13% menjawab sangat kenal. Walaupun mereka tidak mengetahui visi misi partai, program kerja partai, tidak ikut menjadi partisipan partai politik tetapi kebanyakan mereka mengetahui pengurus partai yang mengusung kandidat.

5.3.7 Parpol yang dipilih tahun 2009 sama dengan partai yang di usung pasangan kandidat

Tabel 5.30

Parpol yang dipilih tahun 2009 sama dengan partai yang di usung pasangan kandidat

No.	Parpol yang dipilih sama dengan partai yang diusung kandidat	Persentasi
1.	Tidak tahu	17.4
2.	Tidak	43.5
3	Ya	38
	Jumlah	98.9

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel tersebut terlihat 17.4% responden menjawab tidak tahu, 43.5% menjawab tidak, dan 38% responden menjawab ya.

Kesimpulan dari tabel diatas adalah bahwa responden memilih partai yang di usung kandidat berdasarkan partai yang mereka pilih pada pemilu legislatif tahun 2009 sebanyak 38% dan yang tidak menurut partai yang mereka pilih sebanyak 43.5%. partai yang mereka pilih pada pemilu lagislatif pada tahun 2009 tidak mempengaruhi pilihan masyarakat terhadap kandidat.

5.4 HUBUNGAN ORIENTASI KANDIDAT DENGAN PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KOTA PADANG PADA PEMILUKADA GUBERNUR/WAKIL GUBERNUR SUMATERA BARAT TAHUN 2010

Orientasi kandidat adalah pengetahuan pemilih terhadap kandidat atau calon yang ada di jabatan publik. Pengetahuan pemilih terhadap pasangan atau biasa disebut orientasi terhadap kandidat juga menjadi variabel dominan dalam memilih, hal ini disebabkan pengetahuan pemilih terhadap keberadaan kandidat akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh kandidat tersebut dalam pemilihan. Biasanya pemilih hanya memilih kandidat yang mereka kenal.

1. Hubungan antara mengenal pasangan dengan pasangan yang dipilih pada pemilukada 2010.

Pasangan yang dipilih pada pemilukada 2010	Mengenal pasangan kandidat yang dipilih			total
	Tidak mengenal	mengenal	Sangat mengenal	
Prof.DR.Ediwarman, SH, M.Hum dan Drs. Husni Hadi	0	2.17	1.1	3.26
Prof.DR.Marlis Rahman, M.Sc dan Drs. Aristo Munandar	2.17	15.22	2.17	19.57
Prof.DR.Irwan Prayitno, M.Psi dan Drs. Muslim Kasim, Ak	8.69	23.9	4.35	36.96
Drs. Endang Irzal, Akt dan Drs. Asrul Syukur	1.1	9.78	1.1	11.96
Drs. Fauzi Bahar, M.Si dan Drs. Yohannes Dahlan, M.Si	2.17	22.82	3.26	28.26
Total	14.13	73.9	11.96	100

Berdasarkan table tersebut responden yang tidak mengenal pasangan Ediwarman dan Husni Hadi 0%, responden yang mengenal 2.17% dan responden yang sangat mengenal pasangan tersebut 1.1%. Dari pasangan Marlis Rahman dan Aristo Munandar responden yang tidak mengenal pasangan ini adalah 2.17%, responden yang mengenal pasangan tersebut 15.22%, dan yang sangat mengenal pasangan ini 2.17%. Pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, sebanyak 8.69% responden menjawab tidak mengenal, 23.9% menjawab mengenal pasangan tersebut dan 4.35% menjawab sangat mengenal pasangan tersebut. Pasangan Endang Irzal dan Asrul Syukur, responden menjawab tidak mengenal 1.1%, responden menjawab mengenal pasangan tersebut 9.78%, responden menjawab sangat mengenal 1.1%. pasangan terakhir Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan, responden yang menjawab tidak

mengenal 2.17%, 22.82 responden menjawab mengenal dan 3.26% responden menjawab sangat mengenal.

b. Hubungan antara pasangan yang dipilih dengan latarbelakang pendidikan kandidat yang dipilih.

Pasangan yang dipilih pada pemilu pada 2010	Latarbelakang pendidikan kandidat yang dipilih			total
	Tidak mengetahui	Mengetahui	Sangat mengetahui	
Prof.DR.Ediwarman, SH, M.Hum dan Drs. Husni Hadi	0	3.26	0	3.26
Prof.DR.Marlis Rahman, M.Sc dan Drs. Aristo Munandar	4.35	9.78	5.43	36.95
Prof.DR.Irwan Prayitno, M.Psi dan Drs. Muslim Kasim, Ak	5.43	22.82	8.69	36.95
Drs. Endang Irzal, Akt dan Drs. Asrul Syukur	3.26	2.17	6.52	11.96
Drs. Fauzi Bahar, M.Si dan Drs. Yohannes Dahlan, M.Si	3.26	18.48	6.52	28.26
Total	16.3	56.52	27.17	100

Berdasarkan table tersebut terlihat bahwa responden yang mengetahui latarbelakang pendidikan pasangan kandidat ediwarman dan husni hadi adalah 3.26%. pasangan marlis Rahman dan Aristo Munandar, 4.35% responden menjawab tidak mengetahui, 9.78% responden menjawab mengetahui dan 5.43% responden menjawab sangat mengetahui latarbelakang pendidikan kandidat. Pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, 5.34% responden menjawab tidak mengetahui, 22.82% responden menjawab mengetahui, dan 8.69% responden menjawab sangat mengetahui latarbelakang pendidikan pasangan kandidat yang mereka pilih. Pasangan

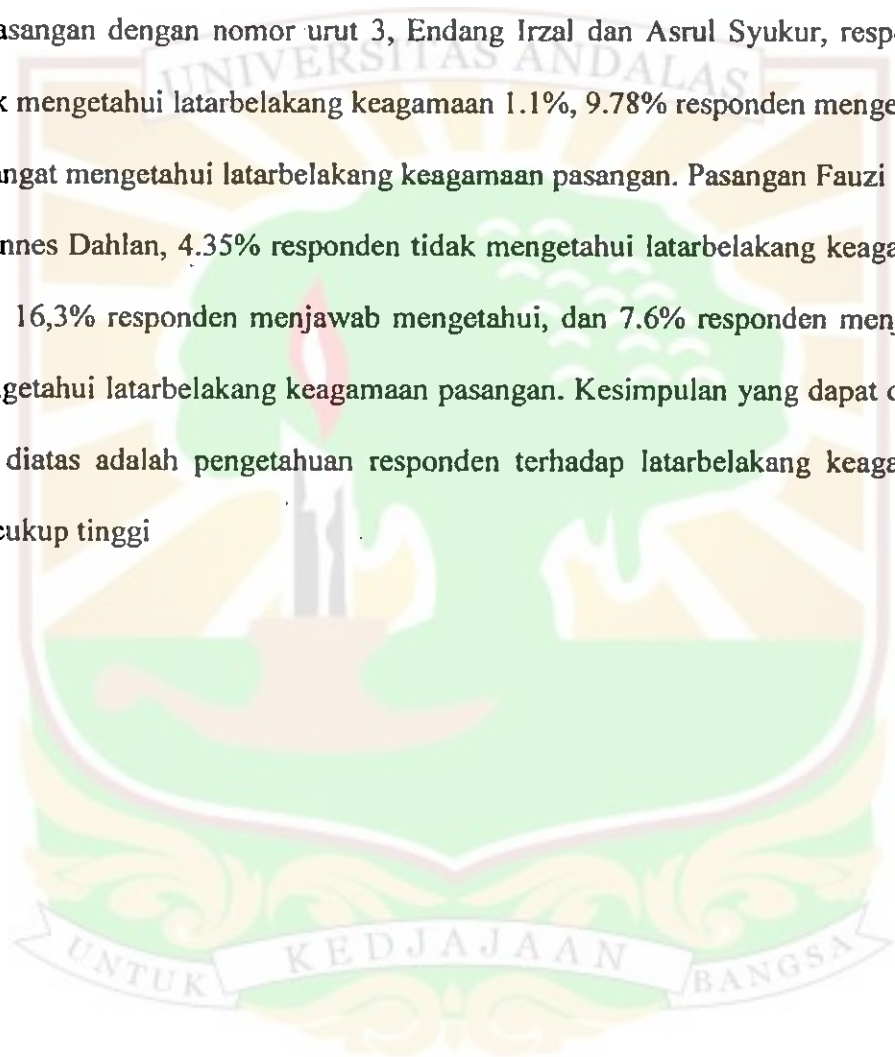
no. urut 4 Endang irzal dan Asrul Syukur, 3.26% responden menjawab tidak mengetahui, 2.17% menjawab mengetahui dan 6.52% menjawab sangat mengetahui pasangan yang mereka pilih. Pasangan no urut terakhir Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan, responden yang tidak mengenal pasangan tersebut 3.26%, responden yang mengenal pasangan ini 18.48%, dan responden yang sangat mengenal pasangan ini 6.52%.

c. Hubungan antara pasangan yang dipilih dengan latarbelakang keagamaan kandidat.

Pasangan yang dipilih pada pemilukada 2010	Mengetahui latarbelakang keagamaan kandidat			Total
	Tidak mengetahui	mengetahui	Sangat mengetahui	
Prof.DR.Ediwarman, SH, M.Hum dan Drs. Husni Hadi	0	2.17	1.1	3.26
Prof.DR.Marlis Rahman, M.Sc dan Drs. Aristo Munandar	1.1	14.13	4.35	19.57
Prof.DR.Irwan Prayitno, M.Psi dan Drs. Muslim Kasim, Ak	7.6	26.1	3.26	36.96
Drs. Endang Irzal, Akt dan Drs. Asrul Syukur	1.1	9.78	1.1	11.96
Drs. Fauzi Bahar, M.Si dan Drs. Yohannes Dahlan, M.Si	4.35	16.3	7.6	28.26
Total	14.3	68.48	17.39	100

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hubungan antara pasangan yang dipilih pada pemilukada gubernur/wakil gubernur dengan pengetahuan tentang latarbelakang keagamaan pasangan ediwarman dan husni hadi, responden yang tidak mengetahui latarbelakang keagamaan dan yang sangat mengetahui 0%, dan responden yang mengenal 2.17%. pasangan Marlis Rahman dan Aristo Munandar, responden yang

tidak mengetahui latarbelakang keagamaan 1.1%, mengenal 14.13% dan responden yang sangat mengetahui 4.35%. pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, responden yang tidak mengetahui latarbelakang keagamaan pasangan ini adalah 7.6%, responden yang mengetahui 26.1%, dan responden yang sangat mengetahui 3.26%. pasangan dengan nomor urut 3, Endang Irzal dan Asrul Syukur, responden yang tidak mengetahui latarbelakang keagamaan 1.1%, 9.78% responden mengetahui, dan 7.6 sangat mengetahui latarbelakang keagamaan pasangan. Pasangan Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan, 4.35% responden tidak mengetahui latarbelakang keagamaan pasangan, 16,3% responden menjawab mengetahui, dan 7.6% responden menjawab tidak mengetahui latarbelakang keagamaan pasangan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah pengetahuan responden terhadap latarbelakang keagamaan kandidat cukup tinggi



B. Hubungan Antara Identifikasi Kepartaian dengan Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilukada Gubernur/Wakil Gubernur tahun 2010

a. Hubungan antara alasan memilih dengan keikutsertaan memilih pada pemilu legislatif tahun 2009.

Alasan ikut memilih pada Pemilukada gubernur/wakil gubernur Sumbar tahun 2010	Apakah anda ikut memilih pada pemilu legislatif tahun 2009			total
	Tidak tahu	Tidak	Ya	
Kesadaran diri sendiri	9.78	29.35	10.87	50
Diajak orang lain	10.87	28.26	3.26	42.39
Dipaksa orang lain	1.1	4.35	2.17	7.6
Total	21.73	61.96	16.3	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara alasan responden memilih pada Pemilukada gubernur/wakil gubernur tahun 2010 dengan keikutsertaan responden pada pemilu Legislatif tahun 2009 adalah responden yang memilih dengan kesadaran diri sendiri dengan tidak tahu apakah ikut memilih pada pemilu Legislatif tahun 2009 adalah 9.78%, yang tidak memilih 29.35%, dan yang ikut memilih pada pemilu 2009 adalah 10.87%. Responden diajak oleh orang lain dengan tidak tahu apakah ikut memilih pada pemilu tahun 2009 sebanyak 10.87%, tidak ikut 28.26%, dan yang ikut sebanyak 3.26%. Responden ikut memilih karena dipaksa orang lain dengan tidak tahu apakah ikut memilih pada pemilu tahun 2009 adalah 1.1%, tidak ikut memilih 4.35%, dan yang ikut memilih 2.17%.

BAB VI

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

A. Pendahuluan

Berdasarkan data-data yang terdapat pada bab sebelumnya, dari 92 responden terdapat 46 orang laki-laki dan 46 orang perempuan. Walaupun jumlah responden laki-laki dan perempuan seimbang tetapi tidak dilakukan pemisahan pada waktu pengambilan sampel. Dari pengkategorian jawaban yang diberikan responden melalui kuisioner diperoleh data:

6.1 Perilaku Memilih Pemilih Pada Pemilu Kepala Daerah

Untuk mengetahui pilihan responden pada pemilihan kepala daerah tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1
Perilaku Memilih

No.	Pasangan kandidat yang dipilih	Persentasi
1.	Ediwarman dan Husni Hadi	3.3
2.	Marlis Rahman dan Aristo Munandar	19.6
3.	Irwan Prayitno dan Muslim Kasim	37
4.	Endang Irzal dan Asrul Syukur	12
5.	Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan	28.3
	Jumlah	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 3.3 responden memilih pasangan Ediwarman dan Husni Hadi, pasangan Marlis Rahman da Aristo Munandar 19.6%, urutan ketiga 37%, pasangan Endang Irzal dan Asrul Syukur 12% dan pasangan Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan 28.3%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pasangan dengan nomor urut tiga yang paling banyak dipilih oleh responden, sedangkan pasangan dengan nomor urut satu yang paling sedikit dipilih oleh responden.

Ini merupakan bukti partisipasi masyarakat terhadap kelanjutan pemerintahan dengan memilih pasangan yang mereka percaya untuk melanjutkan tampuk pemerintahan dengan pengalaman dan pencitraan masyarakat terhadap pasangan kandidat, hal ini yang akan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat terhadap kandidat.

6.2 Tabulasi Silang

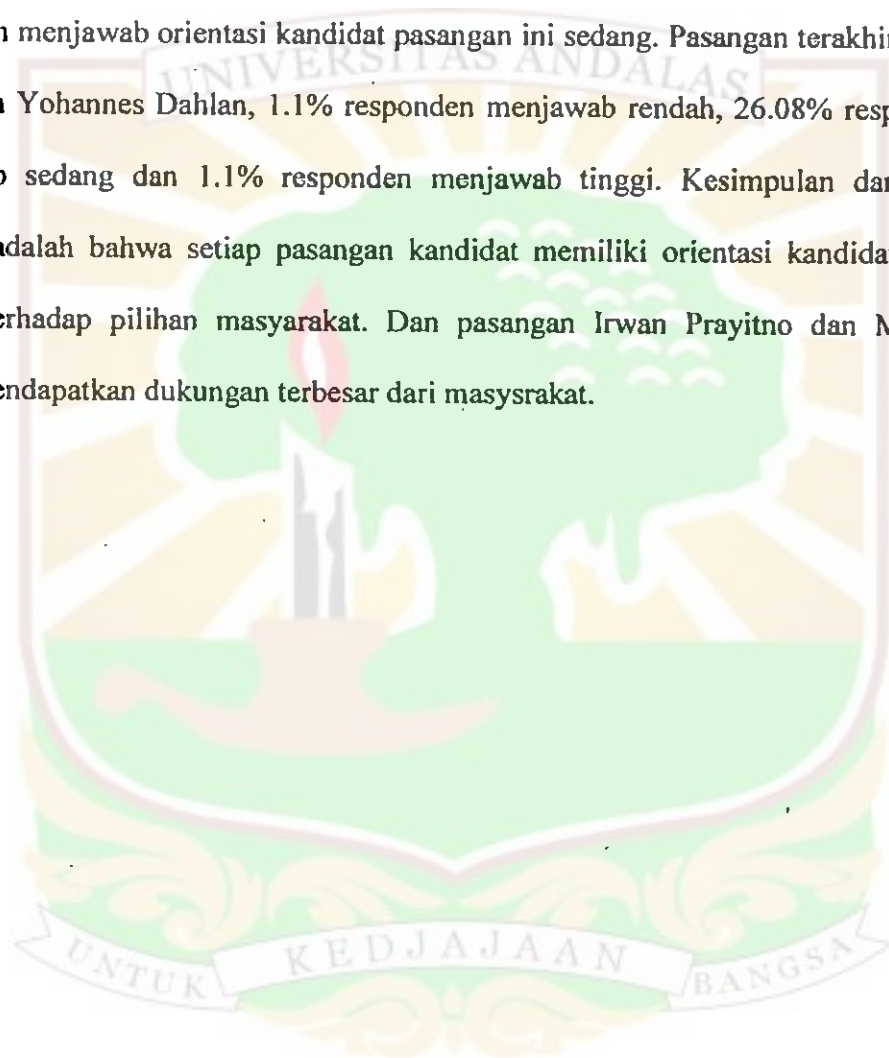
6.2.1 Tabulasi Silang Antara Perilaku Memilih (Y) Dengan Orientasi Kandidat (X1)

Tabel 6.2
Hubungan antara Perilaku Memilih dengan Orientasi Kandidat

	orientasi kandidat			Total
	Rendah	sedang	Tinggi	
pasangan yang anda pilih				
Ediwarman dan Husni Hadi	0	3,26	0	3.26
Marlis Rahman dan Aristo Munandar	0	19.56	0	19.56
Irwan Prayitno dan Muslim Kasim	3.26	33.59	0	36.95
Endang Irzal dan Asrul Syukur	1.1	10.87	0	11.97
Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan	1.1	26.08	1.1	28.26
Total	5.43	93.48	1.1	100

Berdasarkan table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara perilaku memilih masyarakat dengan orientasi kandidat pada Pemilu pada tahun 2010 pada pasangan Ediwarman dan Husni Hadi 3.26% responden menjawab orientasi kandidat pasangan ini sedang. Pasangan berikutnya Marlis Rahman dan Aristo

Munandar, 19.56% responden menjawab orientasi kandidat dari pasangan ini sedang. Pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, 3.26% responden menjawab rendah dan 33.59% responden menjawab orientasi kandidat pasangan ini sedang. Pasangan Endang Irzal dan Asrul Syukur, 1.1% responden menjawab rendah dan 10.87% responden menjawab orientasi kandidat pasangan ini sedang. Pasangan terakhir Fauzi bahar dan Yohannes Dahlan, 1.1% responden menjawab rendah, 26.08% responden menjawab sedang dan 1.1% responden menjawab tinggi. Kesimpulan dari data tersebut adalah bahwa setiap pasangan kandidat memiliki orientasi kandidat yang sedang terhadap pilihan masyarakat. Dan pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim mendapatkan dukungan terbesar dari masyarakat.



6.2.2 Tabulasi Silang Antara Perilaku Memilih (Y) Dengan Identifikasi Kepartaian (X2)

Table 6.3

Hubungan antara Perilaku Memilih dengan Identifikasi Kepartaian

	Identifikasi Kepartaian			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
pasangan yang anda pilih				
Ediwarman dan Husni Hadi	1.1	2.17	0	3.26
Marlis Rahman dan Aristo Munandar	0	16.3	3.26	19.56
Irwan Prayitno dan Muslim Kasim	4.35	29.34	3.26	36.96
Endang Irzal dan Asrul Syukur	0	10.87	1.1	11.96
Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan	4.35	20.65	3.26	28.26
Total	9.78	79.35	10.87	100

Dari data diatas terlihat bahwa hubungan antara perilaku memilih masyarakat terhadap identifikasi kepartaian pada pasangan Ediwarman dan Husni Hadi, 1.1% responden menjawab rendah, 2.17% responden menjawab sedang. Pasangan Marlis Rahman dan Aristo Munandar, 16.3% responden menjawab sedang, 3.26% responden menjawab tinggi. Pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim, 4.35%

responden menjawab rendah, 29.345 responden menjawab sedang, dan 3.26% responden menjawab tinggi. Pasangan Endang Irzal dan Asrul Syukur, 10.87% responden menjawab hubungan antara perilaku memilih dengan identifikasi kepartaian sedang, 1.1% responden menjawab tinggi hubungan perilaku memilih dengan identifikasi kepartaian. Pasangan Fauzi Bahar dan Yohannes Dahlan, 4.35% esponden menjawab rendah, 20.65% responden menjawab sedang, dan 3.26% responden menjawab tinggi. Kesimpulan dari data diatas adalah bahwa pandangan masyarakat terhadap partai yang mengusung para kandidat berorientasi sedang, dengan dukungan tertinggi pada pasangan Irwan Prayitno dan Muslim Kasim.

6.3 Analisis Chi-Square dan Coefficient Kontingensy

Uji Chi-square dilakukan untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang ditetapkan. Dan uji Coefficient Contingency dilakukan untuk memihat hubungan keeratan sebuah data, untuk menunjang hipotesis yang ada.

6.3.1 Analisis Chi-Square dan Coefficient Kontingency antara Perilaku Memilih (Y) dengan Orientasi Kandidat (X1)

Tabel 6.4

Chi-Square antara Perilaku Memilih (Y) dengan Orientasi Kandidat (X1)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.916(a)	8	.767
Likelihood Ratio	5.897	8	.659
Linear-by-Linear Association	.059	1	.808
N of Valid Cases	92		

a 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Tabel 6.5

Koefisien Kontingensi antara Perilaku Memilih Masyarakat (Y) dengan Orientasi Kandidat (X1)

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.225	.767
N of Valid Cases	92	

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa nilai Chi-Square kedua variable sebesar 4.916 dengan *Degree of Freedom* (df) 8. Diketahui bahwa X^2 tabel dengan df 8 adalah 15,507 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak karena nilai X^2 dihitung lebih kecil dari nilai X^2 tabel. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Perilaku Memilih dengan Orientasi Kandidat. Nilai koefisien kontingensi kedua variabel adalah sebesar 0.225 yang berarti hubungan yang lemah.

6.3.2 Analisis Chi-Square dan Coefficient Kontingency antara Perilaku Memilih (Y) dengan Identifikasi Kepartaian (X2)

Tabel 6.6

Chi-Square antara Perilaku Memilih (Y) dengan Orientasi Kandidat (X1)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.976(a)	8	.539
Likelihood Ratio	9.273	8	.320
Linear-by-Linear Association	.219	1	.640
N of Valid Cases	92		

a 11 cells (73.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .29.

Tabel 6.7

Koefisien Kontingensi antara Perilaku Memilih Masyarakat (Y) dengan Identifikasi Kepartaian (X2)

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.265	.539
N of Valid Cases	92	

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Chi-Square* kedua variable sebesar 6.976 dengan *Degree of Freedom* (df) 8. Diketahui bahwa X^2 tabel dengan df 8 adalah 15,507 pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak karena nilai X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Perilaku Memilih dengan Identifikasi Kepartaian. Nilai koefisien

kontingensi kedua variable adalah 0.265 yang berarti hubungan kedua variable merupakan hubungan yang lemah.

6.4 Interpretasi Data

Pemilihan umum (pemilu) merupakan salah satu sarana untuk penyaluran aspirasi rakyat terhadap pemerintahan dengan diadakannya pemilu. Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif dan yang akan memimpin mereka sebagai presiden di lembaga eksekutif lima tahun kedepan, disini juga termasuk para pejabat lokal atau kepala daerah.

Pada pemilihan umum kepala daerah lalu yang berlangsung tahun 2010, berbagai trik dan intrik dilaksanakan oleh para tin sukses pasangan calon kandidat untuk dapat menarik perhatian, minat dan simpati dari masyarakat untuk memilih pasangan kandidat pada hari pemilihan.

Masyarakat biasanya memilih pasangan kandidat tersebut berdasarkan kampanye yang dilakukan dengan memilihat seperti apa pasangan yang diusung oleh partai politik, layak atau tidaknya pasangan tersebut dipilih untuk memimpin pemerintahan daerah, dan masyarakat juga melihat apakah pasangan kandidat tersebut akan melaksanakan janji-janji politik mereka nantinya setelah terpilih, intinya masyarakat akan melihat orientasi dari kandidat tersebut. Partai politik yang mengusung para kandidat itu juga akan menjadi perhatian dari masyarakat dalam memilih, masyarakat akan mengidentifikasi partai politik untuk menentukan pilihan mereka nantinya. Hal

Hal inilah yang akan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Dalam penelitian ini difokuskan kepada perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada pemilu kepala daerah provinsi Sumatera Barat tahun 2010 dengan menggunakan variabel orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian.

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan variabel orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian diketahui bahwa keduanya mempunyai pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat kota padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010.

Setelah dilakukan uji Coefficient Contingency, ternyata pengaruh perilaku memilih terhadap orientasi kandidat termasuk kategori hubungan lemah dengan nilai coefficient contingency sebesar 0.225. Menurut peneliti, orientasi kandidat akan berpengaruh terhadap perilaku memilih, karena masyarakat akan melihat siapa dan bagaimana pasangan kandidat yang akan mereka pilih nantinya.

Selanjutnya dilakukan uji Coefficient Contingency terhadap identifikasi kepartaian, ternyata pengaruh identifikasi kepartaian dengan perilaku memilih termasuk kedalam kategori positif tak berarti dengan nilai 0.265. Menurut peneliti pengidentifikasian partai politik oleh masyarakat tidak hanya sebatas pengenalan terhadap partai politik tersebut. Identifikasi kepartaian mempunyai pengaruh terhadap perilaku memilih masyarakat yang lemah.

BAB VII

Penutup

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat pada tahun 2010, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian memiliki hubungan terhadap perilaku memilih masyarakat.

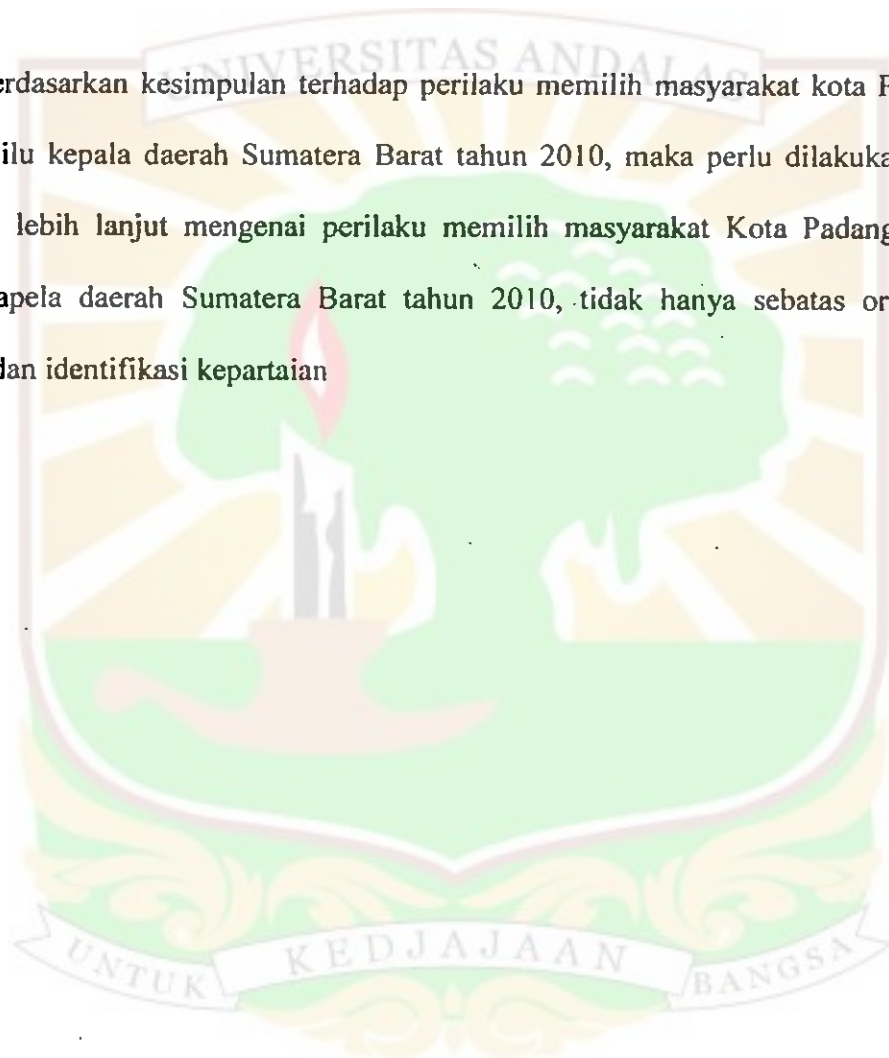
Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa variabel orientasi kandidat mempunyai hubungan yang lemah dengan perilaku memilih masyarakat kota Padang pada Pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010. Pada umumnya responden cukup mengenal pasangan kandidat yang mengikuti pemilihan. Masyarakat mengenal kandidat berdasarkan visi misi, kepopuleran kandidat. Tetapi masyarakat hanya mengetahui pasangan yang mereka pilih saja dan juga kepercayaan dari masyarakat terhadap pelaksanaan visi misi yang mereka janjikan masih belum maksimal, kebanyakan responden tidak percaya terhadap janji politik kandidat tersebut.

Variabel kedua yaitu identifikasi kepartaian mempunyai hubungan kategori lemah dengan perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010. Pada umumnya responden mengetahui partai yang mengusung kandidat tersebut, karena kebanyakan responden tidak memilih partai

yang mereka pilih pada pemilu legislative tahun 2009. Disamping itu masyarakat juga tidak terlalu percaya dengan pelaksanaan visi dan misi yang dijanjikan oleh partai tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap perilaku memilih masyarakat kota Padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010, maka perlu dilakukan lagi penelitian lebih lanjut mengenai perilaku memilih masyarakat Kota Padang pada pemilu kepala daerah Sumatera Barat tahun 2010, tidak hanya sebatas orientasi kandidat dan identifikasi kepartaian



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan.2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana

Sugiarto, dkk. 2001, *Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Bungin,

Singarimbun, Masri. 1989 *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta: LP3ES

Huntington, Samuel P. dan Joan M. Nelson. *Partisipasi Politik Di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994. Junaedhie, Kurniawan.

Nugraho, Bhuono Agung, *Strategi jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, AndiYogyakarta, Yogyakarta , 2005

Suharmisi, Arikunto. *Manajemen Penelitian* (edisi revisi) Rineka Cipta, Jakarta,2005

Skripsi dan Disertasi

Kristiadi, Josef.1993, *pemilihan umum dan perilaku memilih: studi kasus tentang perilaku memilih di Kotamadya Yokyakarta dan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada Pemilu 1971-1978*, Yokyakarta, Universitas Gajah Mada.

Permana, Fredo.2007, *Perilaku Memilih Mahasiswa Universitas Andalas Dan Universitas Bung Hatta Dalam Pemilihann Kepala Daerah (Pilkada) Langsung Gubernur dan wakil gubernur Sumbar 2005*. Tidak dipublikasikan . Padang:Fakultas Ilmu social Ilmu Politik, Universitas Andalas.

Neni,Feбри.2006, *Pengaruh Kampanye Terhadap Perilaku Memilih Mahasiswa Fisip Unand Pada Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2005*, Tidak Dipublikasikan,Padang: Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Andalas.

Maiwan,Mustika. 2007,*Identifikasi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Pilihan Masyarakat Terhadap Figur Calon Walikota Kota Padang periode : 2008-2013*, skripsi , Tidak Dipublikasikan,Padang:Fisip Unand.

Hendrik,Doni,2003 *Perilaku Memilih Etnis Cina*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan,Padang: FISIP UNAND,

Rusta,Andri,2005: *Voting Behaviour Pemilih Pemula Dalam Pemilu Tahun 2004 Di Kota Padang*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Padang: FISIP UNAND,

Yuliasuti,Tri, 2007.*Voting Bahaviour* Masyarakat Terasing, Kasus Suku Anak Dalam (SAD) Dalam Pilkada Bupati Sarolangun Tahun 2006 Di Pemukiman Kembali Masyarakat Terasing (PMKT) Pematang Kabau Kawasan TNB 12 Kabupaten Sarolangun, Skripsi Tidak Dipublikasikan,Padang: FISIP UNAND.

Internet

www.kpu.go.id

http://vforworld.multiply.com/journal/item/4/PILKADA_KOTA_PADANG_, di akses tanggal 10 agustus 2010 pukul 14.38

<http://www.padangkini.com/berita/single.php?id=6509> diakses tanggal 28 September 2010 pukul 17.22

Undang-Undang

PP RI No. 6 Tahun 2005 Tentang: Pemilihan, Pengesahan Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Undang-Undang RI no 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang No. 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Data-data

KPU Kota Padang



Reliability

Notes

Output Created	02-MAR-2011 14:17:35	
Comments		
Input	Data	F:\valid.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=q13 q14 q15 q16 q17 q18 q19 q20 q21 q22 q23 q24 q25 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR /SUMMARY=TOTAL . </pre>
Resources	Elapsed Time	0:00:00.02
	Memory Available	786944 bytes
	Largest Contiguous Area	786944 bytes
	Workspace Required	2504 bytes
	Processor Time	0:00:00.03

[DataSet1] F:\valid.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	93.5
	Excluded(a)	2	6.5
	Total	31	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.870	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
apakah anda mengetahui penghargaan yang pernah diraih pasangan kandidat yang anda pilih?	1.9310	.59348	29
apakah pasanga kandidat yang anda pilih pernah melakukan tindak pidana korupsi?	1.8621	.51576	29
apakah anda mengetahui visi misi pasangan kandidat yang anda pilih?	1.9310	.59348	29
apakah anda yakin visi misi pasangan kandidat yang anda pilih akan dilaksanakan apabila dia terpilih nantinya?	2.0000	.53452	29
apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kedekatan dengan masyarakat umum?	1.7931	.61987	29
apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat umum?	2.0690	.59348	29
apakah anda ikut memilih pada pemilu legislatif 2009?	2.0345	.68048	29
apakah anda mengetahui partai yang di usung oleh pasangan kandidat yang dipilih?	1.8966	.61788	29
apakah anda mengetahui visi misi partai yang anda pilih?	1.8966	.48879	29
apakah anda mengetahui program kerja yang dijalankan oleh partai yang anda pilih?	1.8966	.61788	29

seberapa dekat anda dengan partai yang di usung oleh kandidat?	2.0345	.62580	29
apakah anda ikut menjadi partisipan dalam partai yang anda pilih?	1.9655	.56586	29
apakah anda mengenal pengurus partai yang anda pilih?	2.0000	.59761	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
apakah anda mengetahui penghargaan yang pernah diraih pasangan kandidat yang anda pilih?	23.3793	19.744	.484	.746	.860
apakah pasanga kandidat yang anda pilih pernah melakukan tindak pidana korupsi?	23.4483	19.256	.691	.905	.850
apakah anda mengetahui visi misi pasangan kandidat yang anda pilih?	23.3793	19.315	.572	.892	.855
apakah anda yakin visi misi pasangan kandidat yang anda pilih akan dilaksanakan apabila dia terpilih nantinya?	23.3103	19.722	.557	.780	.856
apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kedekatan dengan masyarakat umum?	23.5172	20.401	.333	.807	.869
apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat umum?	23.2414	19.190	.598	.832	.854
apakah anda ikut memilih pada pemilu legislatif 2008?	23.2759	19.064	.526	.782	.858
apakah anda mengetahui partai yang di usung oleh pasangan kandidat yang dipilih?	23.4138	19.808	.486	.552	.860
apakah anda mengetahui visi misi partai yang anda pilih?	23.4138	20.037	.543	.842	.857

apakah anda mengetahui program kerja yang dijalankan oleh partai yang anda pilih?	23.4138	19.108	.585	.860	.854
seberapa dekat anda dengan partai yang di usung oleh kandidat?	23.2759	18.635	.671	.787	.849
apakah anda ikut menjadi partisipan dalam partai yang anda pilih?	23.3448	18.805	.718	.896	.847
apakah anda mengenal pengurus partai yang anda pilih?	23.3103	20.793	.275	.638	.872

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.3103	22.650	4.75923	13

```
RELIABILITY
/VARIABLES=q26 q27 q28 q29 q30
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL .
```

Reliability

Notes

Output Created	02-MAR-2011 14:21:31	
Comments		
Input	Data	F:\valid.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	31
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=q26 q27 q28 q29 q30 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR /SUMMARY=TOTAL .</pre>	

Resources	Elapsed Time	
		0:00:00.00
Memory Available	786944 bytes	
Largest Contiguous Area	786944 bytes	
Workspace Required	488 bytes	
Processor Time		0:00:00.00

[DataSet1] F:\valid.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	90.3
	Excluded(a)	3	9.7
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.826	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
apakah anda mengetahui kinerja partai yang anda pilih tersebut?	2.1429	.59094	28
apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh partai yang anda pilih?	1.9643	.63725	28
apakah anda mengikuti sosialisasi yang dilakukan partai terhadap pilihan anda?	2.0714	.60422	28
apakah anda paham dengan sosialisasi yang dilakukan partai tersebut?	2.0357	.63725	28

apakah parpol yang anda pilih pada tahun 2009 sama dengan parpol yang di usung kandidat pada pemilu kada 2010]	1.9643	.57620	28
--	--------	--------	----

Inter-Item Correlation Matrix

	apakah anda mengetahui kinerja partai yang anda pilih tersebut?	apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh partai yang anda pilih?	apakah anda mengikuti sosialisasi yang dilakukan partai terhadap pilihan anda?	apakah anda paham dengan sosialisasi yang dilakukan partai tersebut?	apakah parpol yang anda pilih pada tahun 2009 sama dengan parpol yang di usung kandidat pada pemilu kada 2010]
apakah anda mengetahui kinerja partai yang anda pilih tersebut?	1.000	.407	.178	.478	.342
apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh partai yang anda pilih?	.407	1.000	.680	.368	.299
apakah anda mengikuti sosialisasi yang dilakukan partai terhadap pilihan anda?	.178	.680	1.000	.666	.646
apakah anda paham dengan sosialisasi yang dilakukan partai tersebut?	.478	.368	.666	1.000	.811
apakah parpol yang anda pilih pada tahun 2009 sama dengan parpol yang di usung kandidat pada pemilu kada 2010]	.342	.299	.646	.811	1.000

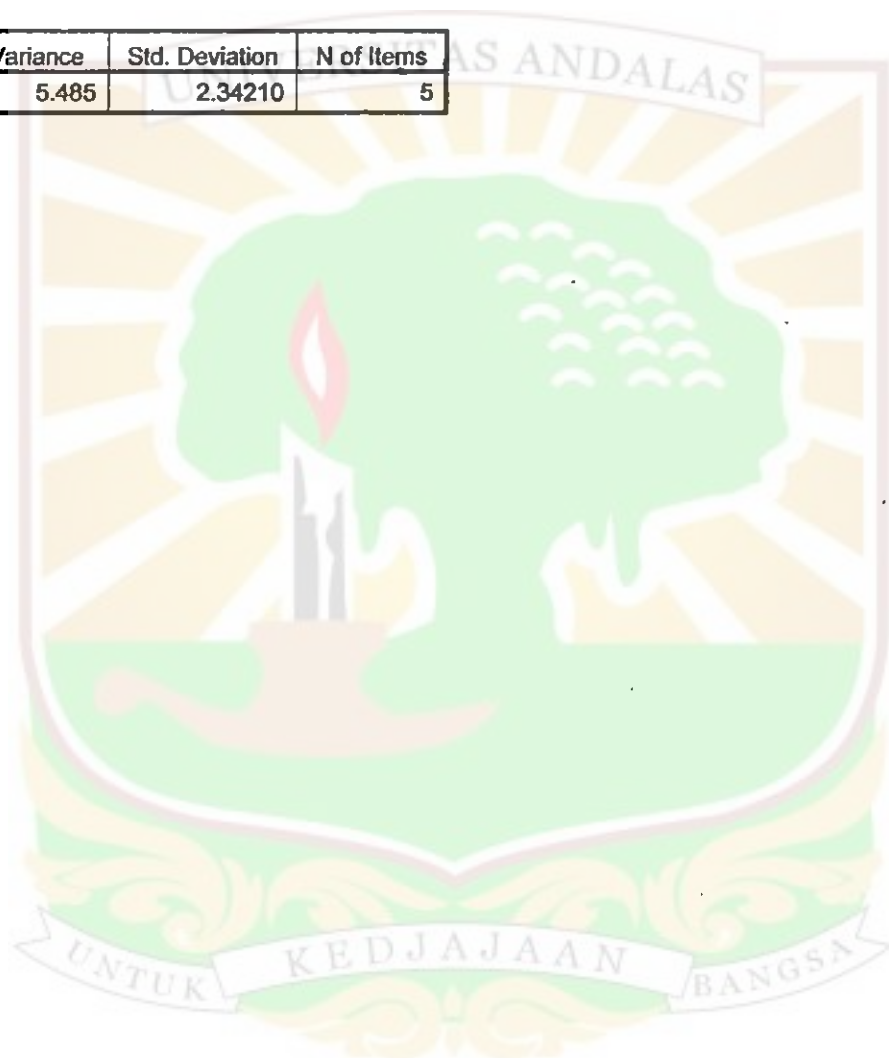
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
apakah anda mengetahui kinerja partai yang anda pilih tersebut?	8.0357	4.110	.428	.490	.844
apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh partai yang anda pilih?	8.2143	3.730	.548	.651	.814
apakah anda mengikuti sosialisasi yang dilakukan partai terhadap pilihan anda?	8.1071	3.507	.713	.779	.765

apakah anda paham dengan sosialisasi yang dilakukan partai tersebut?	8.1429	3.312	.762	.758	.749
apakah parpol yang anda pilih pada tahun 2009 sama dengan parpol yang di usung kandidat pada pemilu kada 2010?	8.2143	3.656	.680	.692	.777

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.1786	5.485	2.34210	5



**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

No. : 699 /SP.X.FISIP. 2011

Tentang

Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa

A.N.: RANI WILLI ASTUTI

BP. 06193114

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang :**
- a. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan penyusunan/penulisan skripsi dan telah memenuhi persyaratan lainnya yang telah ditetapkan, diperkenankan untuk mengikuti ujian skripsi.
 - b. Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :
 N a m a : RANI WILLI ASTUTI
 No.BP. : 06193114
 Jurusan : ILMU POLITIK
 Judul : Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang pada Pemilu Kepala Daerah Sumatera Barat Tahun 2010

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Skripsi tersebut.

- c. Berdasarkan sub a dan b diatas perlu ditunjuk/diangkat Tim Penguji Ujian Skripsi mahasiswa dimaksud dengan surat keputusan.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003;
 2. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1980;
 3. Peraturan Pemerintah No.30 Tahun 1990;
 4. Keputusan Mendikbud RI No.0124/0/1993;
 5. Keputusan Mendikbud RI No.0202/0/1993;
 6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1033/XIV/UJ-1999;
 7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.694/VII/A/UJ-2000;
 8. Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas tahun 2001.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

No	Nama Dosen	Jabatan	Honor
1.	Drs. Tamrin, M.Si	Ketua	Rp. 25.000,-
2.	Tengku Rika Valentina, S.IP, MA	Sekretaris	Rp. 20.000,-
3.	Drs. Syaiful, M.Si	Anggota	Rp. 15.000,-
4.	Dr. Asrinaldi, M.Si	Anggota	Rp. 15.000,-
5.	Drs. Wahyu Pramono, M.Si/Andri Rusta, S.IP, M.P.P	Anggota	Rp. 15.000,-

Tim penguji ujian skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

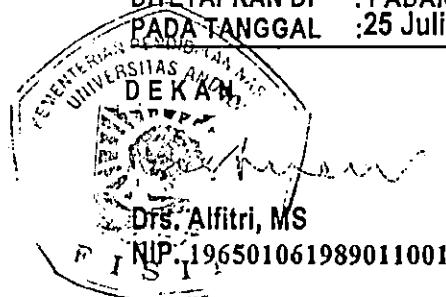
N a m a : RANI WILLI ASTUTI
No.BP. : 06193114
Jurusan : ILMU POLITIK

- Kedua : Ujian dilaksanakan pada :
 Hari / Tanggal : Selasa / 26 Juli, 2011
 J a m : 11:00
 Tempat : Ruang Sidang Jurusan
- Ketiga : Tim Penguji agar melaporkan dan bertanggung jawabkan hasil pelaksanaan lugasnya kepada jurusan / pimpinan fakultas.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan ditinjau dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Tembusan :

1. Yth.Rektor Universitas Andalas
2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang

DITETAPKAN DI : PADANG.
PADA TANGGAL : 25 Juli, 2011



DAFTAR KUISIONER

PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT KOTA PADANG PADA PEMILU KADA GUBERNUR/WAKIL GUBERNUR SUMBAR 2010

KUISIONER

Kepada Yth.
Bpk/Ibu/Sdr/I responden
Ditempat

Dengan Hormat,

Saya doakan Bpk/Ibu/Sdr/I semoga selalu berada dalam lindungan dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Saya adalah mahasiswa jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas, Padang yang sedang melakukan penelitian mengenai Perilaku memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilu Kepala Daerah Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat Tahun 2010 di daerah Bpk/Ibu/Sdr/I. Penelitian ini dilaksanakan untuk penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Demi kelengkapan data serta kelancaran penelitian ini, saya mohon bantuan dari Bpk/Ibu/Sdr/I untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian saya. Atas kesediaan dan kerjasamanya, sebelumnya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Rani Willi Astuti

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahyu Pramono, M.Si

Andri Rusta, S.IP, M.PP

Identitas Responden:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	
2.	Umur	a. 17-23 Tahun b. 24-30 Tahun c. 31-37 Tahun d. 38-44 Tahun e. 45-51 Tahun f. 52-58 Tahun g. > 59 Tahun
3.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
4.	Status Perkawinan	a. Belum menikah b. Sudah Menikah c. Duda/Janda
5.	Agama	a. Islam b. Kristen c. Protestan d. Hindu e. Budha f. Kong Hu Chu
6.	Pendidikan	a. Belum/Tidak tamat SD b. SD/MI

Rani Willi Astuti
Ilmu Politik
06193114

		c. SLTP/MTS d. SLTA/MA e. Diploma I/II/III/IV f. SI/S2/S3
7.	Pekerjaan	a. Tidak/belum bekerja b. Pelajar/Mahasiswa c. Ibu Rumah Tangga d. PNS/Dosen/Guru e. Karyawan BUMN/BUMS f. Karyawan Swasta g. Wiraswasta h. Nelayan i. Petani j. Buruh Harian Lepas k. Lainnya, Sebutkan.....

Berilah tanda (X) atau (√) pada kolom pilihan jawaban Saudara/i.

A. Perilaku Memilih

8. Pasangan kandidat mana yang anda pilih pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2010 tersebut?
 - a. Prof.DR.Ediwarman, SH.M.Hum Dan Drs. Husni Hadi
 - b. Prof.DR.Marlis Rahman, M.Sc Dan Drs. Aristo Munandar
 - c. Prof.DR.Irwan Prayitno, M.Psi Dan Drs. Muslim Kasim, Ak
 - d. Drs.Endang Irzal, AKt Dan Drs. Asrul Syukur
 - e. Drs.Fauzi Bahar,M.Si Dan Drs. Yohannes Dahlan, M.si

9. Apa alasan anda memilih pasangan kandidat tersebut?
 - a. Karena sangat mengenal dan yakin dengan kemampuan pasangan kandidat tersebut.
 - b. Karena pasangan kandidat dicalonkan dari partai yang dipilih responden pada pemilu legislatif 2009.
 - c. Karena mempunyai kesamaan identitas dengan pasangan kandidat.

10. Apa alasan anda ikut memilih pada Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2010?
 - a. Kesadaran diri sendiri
 - b. Diajak orang lain
 - c. Dipaksa orang lain

11. Apakah anda mengetahui pasangan kandidat mana yang memenangkan Pemilu Kada Gubernur dan Wakil Gubernur Sumbar Tahun 2010 tersebut?
 - a. sangat tahu
 - b. tahu
 - c. tidak tahu

12. Dari manakah anda mengetahui calon pasangan Gubernur/Wakil Gubernur Sumatera Barat tahun 2010?
 - a. media elektronik
 - b. media cetak
 - c. kampanye parpol
 - d. poster/spanduk
 - e. stiker
 - f. informasi dari masyarakat
 - g. ain-lain.....

B. Orientasi Kandidat

Rani Willi Astuti
Ilmu Politik
06193114

- 
13. Apakah anda mengenal pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengenal
b. mengenal
c. tidak mengenal
14. Apakah anda mengetahui mengenai latar belakang pendidikan pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
15. Apakah anda mengetahui latar belakang keagamaan pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
16. Apakah anda mengetahui koalisi partai politik mana yang mengusung pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
17. Apakah anda mengetahui profesi terakhir pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
18. Apakah anda mengetahui jabatan publik yang pernah dipegang pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
19. Apakah anda mengetahui pengalaman memimpin pasangan kandidat yang akan pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
20. Apakah anda mengetahui penghargaan yang pernah diraih pasangan kandidat yang anda pilih (baik dari lembaga pemerintah, organisasi swasta, organisasi non-politik, LSM, dan lain-lain)?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
21. Apakah pasangan kandidat yang anda pilih pernah melakukan tindak pidana korupsi?
a. pernah b. tidak pernah c. tidak tahu
22. Apakah anda mengetahui visi misi pasangan kandidat yang anda pilih?
a. sangat mengetahui
b. mengetahui
c. tidak mengetahui
23. Apakah anda yakin visi misi pasangan kandidat yang anda pilih akan dilaksanakannya apabila mereka terpilih nantinya?
a. sangat yakin b. yakin c. tidak yakin

Rani Willi Astuti
Ilmu Politik
06193114

24. Apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kedekatan dengan masyarakat umum?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
25. Apakah pasangan kandidat yang anda pilih memiliki kepedulian sosial terhadap masyarakat umum?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

C. Identifikasi Kepartaian

26. Apakah anda ikut memilih pada pemilu Legislatif tahun 2009?
a. ya b. Tidak c. Tidak tahu
27. Apakah anda mengetahui partai yang di usung oleh pasangan kandidat yang dipilih?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
Sebutkan.....
29. apakah anda mengetahui Visi Misi partai yang anda pilih?
a. Ya b. tidak c. Tidak tahu
30. Apakah anda mengetahui program kerja yang dijalankan oleh partai yang anda pilih?
a. ya b. Tidak c. Tidak tahu
31. Seberapa dekat anda dengan partai yang di Usung oleh Kandidat ?
a. sangat dekat
b. dekat
c. tidak dekat
32. Apakah anda ikut menjadi partisipan dalam partai yang anda pilih?
a. ya b. tidak c. tidak tahu
33. Apakah anda mengenal pengurus partai yang anda pilih?
a. sangat kenal b. kenal c. tidak kenal
34. Apakah anda mengetahui kinerja partai yang anda pilih tersebut?
a. sangat tahu b. tahu c. tidak tahu
35. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan oleh partai yang anda pilih?
a. ada b. tidak ada c. tidak tahu
36. Apakah anda mengikuti sosialisasi yang dilakukan partai terhadap pilihan kandidat anda?
a. ya
b. tidak
c. tidak tahu
37. Apakah anda paham dengan sosialisasi yang dilakukan partai tersebut?
a. sangat paham b. paham c. tidak paham
38. apakah Parpol yang anda pilih pada tahun 2009 sama dengan parpol yang di usung kandidat pada Pemilu pada 2010?
a. ya b. Tidak c. Tidak tahu



**PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan : By Pass Terminal Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 070. *05.61* / Kesbangpol/ 2011

Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Surat dari PD I FISIP UNAND

Nomor : /J.16.09/PP-2011

Tanggal 04 Maret 2011

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab Penelitian Ybs tanggal 09 Maret 2011

yang memberikan persetujuan dan tidak keberatan diadakan Penelitian/Survei/ Pemetaan/ PKL di Kota Padang yang diadakan oleh :

Nama	:	RANI WILLI ASTUTI
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang, 29 Agustus 1986
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Jam di Padang	:	Jl. Gajah Mada No.23 A Gunung Pangilon Padang
Maksud Penelitian	:	Penyelesaian Skripsi
Waktu/ Lama Penelitian	:	2 (dua) bulan
Judul Penelitian/ Survei/PKL	:	Perilaku Memilih Masyarakat Kota Padang Pada Pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Tahun 2010.
Lokasi/ Tempat Penelitian/Survei/PKL	:	- KPU Kota Padang
	:	- Kecamatan Bungus Teluk Kabung
Anggota Rombongan	:	- Kelurahan Teluk Kabung Selatan

Menyatakan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak dibenarkan menyimpang dari kerangka dan maksud penelitian.
- Sambil menunjukkan Surat keterangan Rekomendasi ini supaya melaporkan kepada Kepala Dinas/ Badan/Instansi/Kantor/Bagian/ Camat dan Penguasa dimana Sdr. Melakukan Penelitian/ Survei/PKL serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah penelitian.
- Mematuhi segala peraturan yang ada dan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
- Selesai penelitian harus melaporkan hasilnya kepada Walikota Padang Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas.
- Bila terjadi penyimpangan atas ketentuan di atas, maka Surat Keterangan/ Rekomendasi ini akan ditinjau kembali.

Padang, 09 Maret 2011

Meruskan kepada Yth.:

- 1. Ketua KPU Kota Padang
- 2. Camat Bungus Teluk Kabung
- 3. Kelurahan Teluk Kabung Selatan
- 4. PD I FISIP UNAND
- 5. Yang bersangkutan
- 6. Pertinensial

An KEPALA
KANTOR KESATUAN BANGSA
POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KOTA PADANG

[Signature]
JUDY LISMED. SH
NIP. 19850910027198509 1 002

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG

No. : 626/SP.X.FISIP, 2010

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa

A.N.: RANI WILLI ASTUTI

BP. 06193114

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS

Menimbang : 1. Bahwa sesuai dengan ketentuan Buku Pedoman FISIP Universitas Andalas, mahasiswa yang telah menyelesaikan program studinya diwajibkan menyusun/menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Bahwa mahasiswa FISIP Universitas Andalas :

- a. Nama : RANI WILLI ASTUTI
- b. No.BP. : 06193114
- c. Jurusan : ILMU POLITIK

Dalam menyelesaikan program studinya akan menyusun/menulis skripsi.

- 2. Bahwa untuk kelancaran penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa tersebut perlu adanya bimbingan dan pembinaan yang intensif.
- 3. Berdasarkan sub a, b dan c, dipandang perlu menunjuk/mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud dengan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999;
3. Keputusan Mendikbud RI No.196/0/1995;
4. Keputusan Mendikbud RI No.155/U/1998;
5. Keputusan Dirjen Dikti No.38/DIKTI/Kep-2000;
6. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1015/III/Unand-2004;
7. Keputusan Rektor Univ Andalas No.1090/XIV/AUJ-2006;
8. Surat Pengesahan DIPA Unand No. 0191.0/023-04/III/2008 Tgl. 31 Desember 2007.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
- Pertama : Menunjuk/mengangkat staf pengajar tersebut dibawah ini :

Nama Dosen	Jabatan	Honor
Drs. Wahyu Pramono, M.Si	Pembimbing I	Rp. 85.000,-
Andri Rusta, S.IP	Pembimbing II	Rp. 65.000,-

Penyusunan/penulisan skripsi mahasiswa FISIP Universitas Andalas.

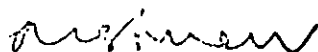
- a. Nama : RANI WILLI ASTUTI
- b. No.BP. : 06193114
- c. Jurusan : ILMU POLITIK
- d. Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Perilaku Memilih pada Pemilu 2009

- Kedua : Diharapkan kepada Dosen Pembimbing dapat melakukan bimbingan dan pembinaan dalam menyusun/penulisan Skripsi, mahasiswa ini dengan sebaik-baiknya

- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku semenjak tanggal ditetapkan. Dengan ketentuan, akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang.
Pada Tanggal : 24 Mei, 2010

DEKAN,



Drs. Alfitri, MS
NIP. 196501061989011001

Tembusan :

- 1. Yth.Rektor Universitas Andalas
- 2. Ketua Jurusan di lingkungan FISIP Univ. Andalas
- 3. Subag. Keuangan FISIP Unand di Padang